

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)



MATA KULIAH	:	Psikologi Sosial
KODE MK	:	2CKUI205
SEMESTER	:	2

Tim Penyusun:

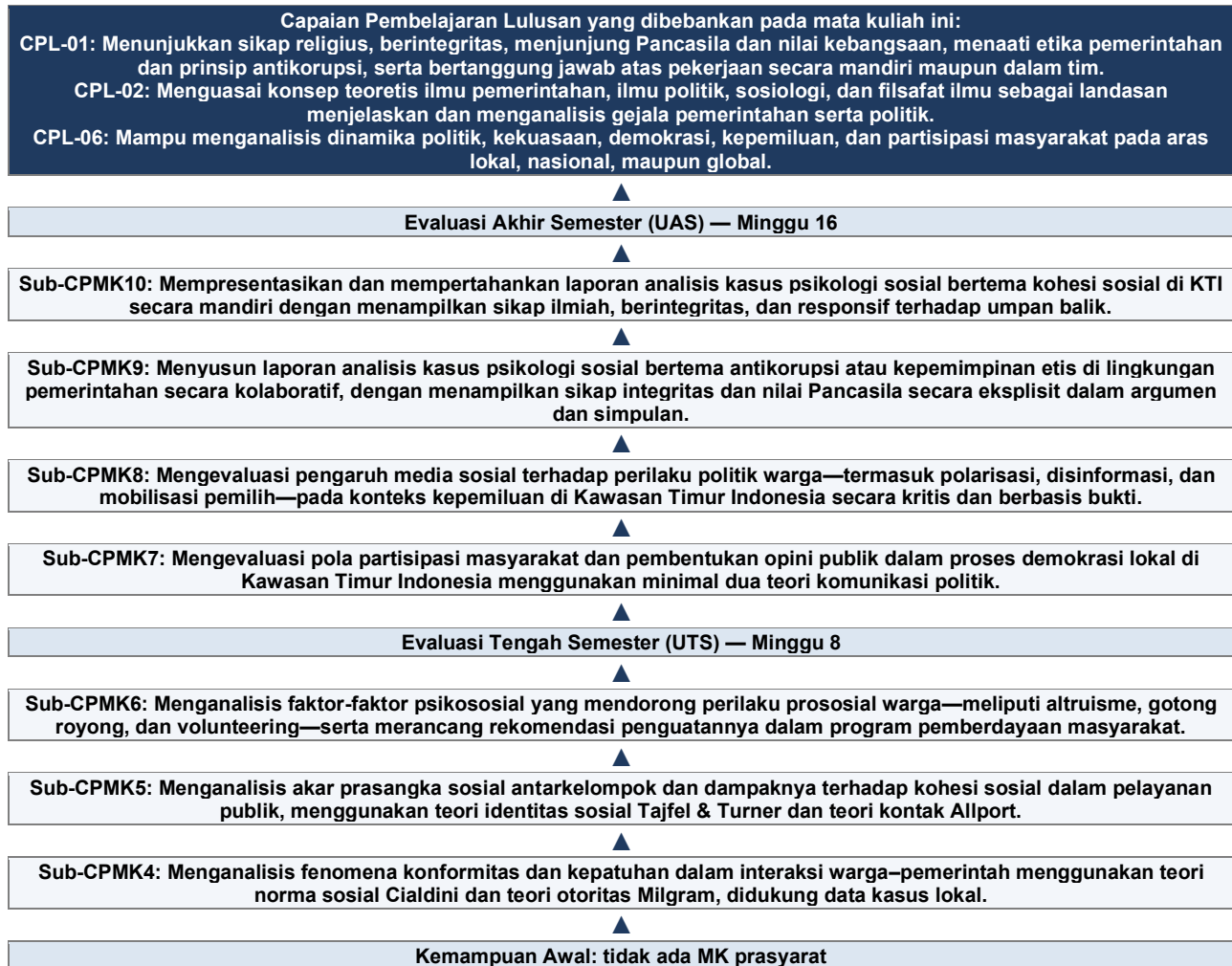
Dr. Sandi Prahara, S.T., M.Si.

(Program Studi Ilmu Pemerintahan — Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Ichsan Gorontalo)

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN (S1)
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
2023**

1. Analisis Pembelajaran

Diagram berikut menggambarkan keterkaitan konstruktif (constructive alignment) dari kemampuan awal, melalui Sub-CPMK secara berjenjang dan asesmen (UTS/UAS), hingga pencapaian CPL yang dibebankan pada mata kuliah ini.



2. Rencana Pembelajaran Semester

		UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN S1					Kode Dokumen RPS-2CKUI205
RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER							
MATA KULIAH (MK)		KODE	Rumpun MK	BOBOT (sks)		SEMESTER	Tgl Penyusunan
Psikologi Sosial		2CKUI205	MKWI	T=2	P=0	2	31 Mei 2023
OTORISASI		Pengembang RPS	Koordinator RMK			Ketua PRODI	
		 Deliana Vita Sari Djakaria, S.IP., M.IP. NIDN. 3458768609230310	 Dr. Sandi Prahara, S.T., M.Si. NIDN. 0929038602			 Purwanto, S.IP., M.Si. NIDN. 0926096601	
Capaian Pembelajaran (CP)	CPL-PRODI yang dibebankan pada MK						
	CPL-01	Menunjukkan sikap religius, berintegritas, menjunjung Pancasila dan nilai kebangsaan, menaati etika pemerintahan dan prinsip antikorupsi, serta bertanggung jawab atas pekerjaan secara mandiri maupun dalam tim.					
	CPL-02	Menguasai konsep teoretis ilmu pemerintahan, ilmu politik, sosiologi, dan filsafat ilmu sebagai landasan menjelaskan dan menganalisis gejala pemerintahan serta politik.					
	CPL-06	Mampu menganalisis dinamika politik, kekuasaan, demokrasi, kepemiluan, dan partisipasi masyarakat pada aras lokal, nasional, maupun global.					
	Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)						
	CPMK1	Mahasiswa mampu menjelaskan konsep dasar psikologi sosial meliputi persepsi sosial, kognisi sosial, sikap, dan pengaruh kelompok—sebagai kerangka teoretis untuk memahami perilaku individu dalam konteks sosial pemerintahan di Kawasan Timur Indonesia.					
	CPMK2	Mahasiswa mampu menganalisis dinamika konformitas, kepatuhan, prasangka sosial, dan perilaku prososial dalam interaksi antara warga negara dan aktor pemerintahan pada konteks lokal maupun nasional, menggunakan minimal dua teori psikologi sosial yang relevan.					
	CPMK3	Mahasiswa mampu mengevaluasi fenomena partisipasi masyarakat, pembentukan opini publik, dan pengaruh media sosial terhadap perilaku politik warga—termasuk pada konteks kepemiluan dan demokrasi lokal di Kawasan Timur Indonesia secara kritis dan berbasis bukti empiris.					

	CPMK4	Mahasiswa mampu menampilkan sikap bertanggung jawab, berintegritas, dan menjunjung nilai Pancasila dalam menyajikan laporan analisis kasus psikologi sosial bertema antikorupsi, kohesi sosial, atau kepemimpinan etis di lingkungan pemerintahan secara mandiri maupun kolaboratif dalam tim.			
	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)				
	Sub-CPMK1	Menjelaskan konsep dasar persepsi sosial dan kognisi sosial serta mengidentifikasi bias kognitif yang memengaruhi penilaian warga terhadap aktor pemerintahan di Kawasan Timur Indonesia.			
	Sub-CPMK2	Menjelaskan konsep pembentukan dan perubahan sikap serta menghubungkan teori disonansi kognitif dan teori elaborasi kemungkinan (ELM) dengan fenomena sikap warga terhadap kebijakan publik.			
	Sub-CPMK3	Menjelaskan dinamika pengaruh kelompok—meliputi groupthink, polarisasi kelompok, dan kepemimpinan—serta mengklasifikasikan dampaknya terhadap pengambilan keputusan dalam organisasi pemerintahan.			
	Sub-CPMK4	Menganalisis fenomena konformitas dan kepatuhan dalam interaksi warga–pemerintah menggunakan teori norma sosial Cialdini dan teori otoritas Milgram, didukung data kasus lokal.			
	Sub-CPMK5	Menganalisis akar prasangka sosial antarkelompok dan dampaknya terhadap kohesi sosial dalam pelayanan publik, menggunakan teori identitas sosial Tajfel & Turner dan teori kontak Allport.			
	Sub-CPMK6	Menganalisis faktor-faktor psikososial yang mendorong perilaku prososial warga—meliputi altruisme, gotong royong, dan volunteering—serta merancang rekomendasi penguatannya dalam program pemberdayaan masyarakat.			
	Sub-CPMK7	Mengevaluasi pola partisipasi masyarakat dan pembentukan opini publik dalam proses demokrasi lokal di Kawasan Timur Indonesia menggunakan minimal dua teori komunikasi politik.			
	Sub-CPMK8	Mengevaluasi pengaruh media sosial terhadap perilaku politik warga—termasuk polarisasi, disinformasi, dan mobilisasi pemilih—pada konteks pemilihan di Kawasan Timur Indonesia secara kritis dan berbasis bukti.			
	Sub-CPMK9	Menyusun laporan analisis kasus psikologi sosial bertema antikorupsi atau kepemimpinan etis di lingkungan pemerintahan secara kolaboratif, dengan menampilkan sikap integritas dan nilai Pancasila secara eksplisit dalam argumen dan simpulan.			
	Sub-CPMK10	Mempresentasikan dan mempertahankan laporan analisis kasus psikologi sosial bertema kohesi sosial di KTI secara mandiri dengan menampilkan sikap ilmiah, berintegritas, dan responsif terhadap umpan balik.			
	Korelasi CPMK terhadap Sub-CPMK				
		CPMK1	CPMK2	CPMK3	CPMK4
	Sub-CPMK1	√	—	—	—
	Sub-CPMK2	√	—	—	—
	Sub-CPMK3	√	—	—	—
	Sub-CPMK4	—	√	—	—
	Sub-CPMK5	—	√	—	—
	Sub-CPMK6	—	√	—	—
	Sub-CPMK7	—	—	√	—

	<table><tr><td>Sub-CPMK8</td><td>—</td><td>—</td><td>√</td><td>—</td></tr><tr><td>Sub-CPMK9</td><td>—</td><td>—</td><td>—</td><td>√</td></tr><tr><td>Sub-CPMK10</td><td>—</td><td>—</td><td>—</td><td>√</td></tr><tr><td>Jumlah</td><td>3</td><td>3</td><td>2</td><td>2</td></tr></table>	Sub-CPMK8	—	—	√	—	Sub-CPMK9	—	—	—	√	Sub-CPMK10	—	—	—	√	Jumlah	3	3	2	2																																																					
Sub-CPMK8	—	—	√	—																																																																						
Sub-CPMK9	—	—	—	√																																																																						
Sub-CPMK10	—	—	—	√																																																																						
Jumlah	3	3	2	2																																																																						
	Korelasi CPL terhadap Sub-CPMK																																																																									
	<table><tr><td></td><td>CPL-01 (%)</td><td>CPL-02 (%)</td><td>CPL-06 (%)</td><td>Bobot penilaian (%)</td><td>Jumlah Minggu</td></tr><tr><td>Sub-CPMK1</td><td></td><td>15</td><td></td><td>15</td><td>2</td></tr><tr><td>Sub-CPMK2</td><td></td><td>15</td><td></td><td>15</td><td>2</td></tr><tr><td>Sub-CPMK3</td><td></td><td>7</td><td></td><td>7</td><td>1</td></tr><tr><td>Sub-CPMK4</td><td></td><td>7</td><td>7</td><td>14</td><td>2</td></tr><tr><td>Sub-CPMK5</td><td></td><td>7</td><td>7</td><td>14</td><td>2</td></tr><tr><td>Sub-CPMK6</td><td></td><td>4</td><td>3</td><td>7</td><td>1</td></tr><tr><td>Sub-CPMK7</td><td></td><td></td><td>7</td><td>7</td><td>1</td></tr><tr><td>Sub-CPMK8</td><td></td><td></td><td>7</td><td>7</td><td>1</td></tr><tr><td>Sub-CPMK9</td><td>4</td><td>3</td><td></td><td>7</td><td>1</td></tr><tr><td>Sub-CPMK10</td><td>4</td><td>3</td><td></td><td>7</td><td>1</td></tr><tr><td></td><td>8</td><td>61</td><td>31</td><td>100</td><td>14</td></tr></table>		CPL-01 (%)	CPL-02 (%)	CPL-06 (%)	Bobot penilaian (%)	Jumlah Minggu	Sub-CPMK1		15		15	2	Sub-CPMK2		15		15	2	Sub-CPMK3		7		7	1	Sub-CPMK4		7	7	14	2	Sub-CPMK5		7	7	14	2	Sub-CPMK6		4	3	7	1	Sub-CPMK7			7	7	1	Sub-CPMK8			7	7	1	Sub-CPMK9	4	3		7	1	Sub-CPMK10	4	3		7	1		8	61	31	100	14	
	CPL-01 (%)	CPL-02 (%)	CPL-06 (%)	Bobot penilaian (%)	Jumlah Minggu																																																																					
Sub-CPMK1		15		15	2																																																																					
Sub-CPMK2		15		15	2																																																																					
Sub-CPMK3		7		7	1																																																																					
Sub-CPMK4		7	7	14	2																																																																					
Sub-CPMK5		7	7	14	2																																																																					
Sub-CPMK6		4	3	7	1																																																																					
Sub-CPMK7			7	7	1																																																																					
Sub-CPMK8			7	7	1																																																																					
Sub-CPMK9	4	3		7	1																																																																					
Sub-CPMK10	4	3		7	1																																																																					
	8	61	31	100	14																																																																					
Deskripsi Singkat MK	Mata kuliah Psikologi Sosial (2 SKS) membekali mahasiswa Ilmu Pemerintahan dengan kerangka teoretis dan analitis untuk memahami perilaku individu serta kelompok dalam konteks sosial-politik, mencakup persepsi sosial, kognisi sosial, pembentukan sikap, konformitas, kepatuhan, prasangka, perilaku prososial, opini publik, dan pengaruh media sosial terhadap partisipasi warga negara. Mata kuliah ini berkedudukan sebagai fondasi interdisipliner yang mengintegrasikan konsep dasar ilmu sosial, sosiologi, dan filsafat ilmu sesuai Bahan Kajian BK-01, sehingga menopang kemampuan mahasiswa dalam menjelaskan dan menganalisis gejala pemerintahan serta dinamika politik pada aras lokal Kawasan Timur Indonesia, nasional, maupun global. Melalui pendekatan pembelajaran berbasis kasus (Case-Based Learning) dan proyek (Project-Based Learning) sesuai SN-Dikti Pasal 14 dan KPT 2024, mahasiswa secara bertahap diarahkan dari penguasaan konsep menuju analisis menggunakan minimal dua teori psikologi sosial, evaluasi kritis fenomena kepemiluan dan demokrasi lokal berbasis bukti empiris, hingga penyajian laporan analisis kasus bertema antikorupsi, kohesi sosial, atau kepemimpinan etis. Relevansi mata kuliah ini terhadap CPL-01, CPL-02, dan CPL-06 terwujud melalui penguatan sikap integritas dan nilai Pancasila dalam setiap aktivitas akademik, sekaligus menumbuhkan kepekaan terhadap tanggung jawab sosial dan etika pemerintahan sebagai cerminan nilai Integrity dan Nationalism dalam karakter lulusan UNISAN.																																																																									

Bahan Kajian: Materi Pembelajaran	1. Konsep dasar psikologi sosial; 2. Persepsi dan kognisi sosial; 3. Pembentukan dan perubahan sikap; 4. Pengaruh kelompok terhadap individu; 5. Konformitas dan kepatuhan sosial; 6. Prasangka, stereotip, dan diskriminasi; 7. Perilaku prososial dan altruisme; 8. Dinamika warga negara dan aktor pemerintahan; 9. Partisipasi masyarakat dan opini publik; 10. Pengaruh media sosial terhadap perilaku politik; 11. Psikologi kepemiluan dan demokrasi lokal; 12. Integritas, antikorupsi, dan kepemimpinan etis.
Pustaka	Utama : (1) Aronson, E., Wilson, T. D., & Sommers, S. R. (2019). Social Psychology. 9th Edition. Pearson; (2) Myers, D. G., & Twenge, J. M. (2019). Social Psychology. 13th Edition. McGraw-Hill; (3) Cialdini, R. B. (2021). Influence: The Psychology of Persuasion. Revised Edition. Harper Business; (4) Hogg, M. A., & Vaughan, G. M. (2018). Social Psychology. 8th Edition. Pearson; (5) Taylor, S. E., Peplau, L. A., & Sears, D. O. (2006). Social Psychology. 12th Edition. Pearson Prentice Hall; (6) Sears, D. O., Freedman, J. L., & Peplau, L. A. (1994). Psikologi Sosial. Edisi Kelima. Erlangga; (7) Gerungan, W. (2017). Psikologi sosial. Refika Aditama; (8) Dayakisni, Tri., Hudaniah. (2012). Psikologi Sosial. UMM Press; (9) Rahmawati, Intan. (2024). Pengantar Psikologi Sosial. Bumi Aksara. Pendukung : (1) Badan Pusat Statistik. (2023). Indeks Perilaku Anti Korupsi (IPAK) Indonesia 2023. Badan Pusat Statistik; (2) Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia. (2024). Laporan Penyelenggaraan Pemilihan Umum Serentak 2024. KPU RI; (3) Komnas HAM. (2022). Laporan Tahunan Komisi Nasional Hak Asasi Manusia 2022: Partisipasi Publik dan Demokrasi Lokal. Komnas HAM; (4) Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. (2021). Dinamika Sosial dan Politik Kawasan Timur Indonesia: Kajian Multidisiplin. LIPI Press; (5) Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.
Dosen Pengampu	Dr. Sandi Prahara, S.T., M.Si.
Modalitas dan Matakuliah prasyarat	Modalitas: - Mata kuliah prasyarat: -

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (offline)	Daring (online)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1,2	Sub-CPMK1: Menjelaskan konsep dasar persepsi sosial dan kognisi sosial serta mengidentifikasi bias kognitif yang memengaruhi penilaian warga terhadap aktor pemerintahan di Kawasan Timur Indonesia.	Mahasiswa mampu: • Menjelaskan definisi psikologi sosial dan ruang lingkup kajiannya secara tepat sesuai minimal dua sumber pustaka utama • Membedakan konsep persepsi sosial dan kognisi sosial beserta mekanisme pembentukannya • Mengidentifikasi minimal tiga bias kognitif (halo effect, attribution error, confirmation bias) yang relevan dengan penilaian warga terhadap aktor pemerintahan • Memberikan contoh konkret penerapan bias kognitif dalam konteks pemerintahan lokal di Kawasan Timur Indonesia	Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Kuis singkat melalui Mentimeter/Slido: kemampuan membedakan persepsi sosial dan kognisi sosial serta menyebutkan minimal dua bias kognitif; dinilai berdasarkan ketepatan konsep dan kelengkapan jawaban Partisipasi kelas & laboratorium: Keaktifan dalam brainstorming pembuka (kontribusi minimal satu pendapat berbasis pengalaman nyata), keberanian	BP — Mekanisme kuliah: Dosen membuka dengan survei opini real-time via Mentimeter mengenai persepsi mahasiswa terhadap satu tokoh pemerintah lokal, lalu memaparkan konsep dasar psikologi sosial, persepsi sosial, kognisi sosial, dan bias kognitif; diakhiri refleksi bersama atas hasil survei sebagai ilustrasi hidup bias kognitif (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa berpartisipasi aktif dalam survei, mencatat konsep kunci, mengaitkan hasil survei dengan bias kognitif yang baru dipelajari, dan berdiskusi dalam pasangan selama 10 menit MP — Metode Pembelajaran:	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengunggah slide pengantar psikologi sosial, video konsep persepsi dan kognisi sosial berdurasi 10-15 menit, serta panduan baca mandiri ke Google Classroom/LMS UNISAN sebelum sesi luring (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa mengunduh dan menelaah materi pra-kuliah, mencatat tiga pertanyaan atau fenomena lokal terkait bias kognitif di Kawasan Timur Indonesia yang ingin didiskusikan MP — Metode Pembelajaran: Self-Directed Learning: eksplorasi mandiri konsep dasar melalui	Bahan Kajian: • Definisi dan ruang lingkup psikologi sosial; • Persepsi sosial: proses dan faktor penentu; • Kognisi sosial: skema, heuristik, dan pemrosesan informasi; • Bias kognitif: halo effect, fundamental attribution error, confirmation bias; • Relevansi bias kognitif dalam penilaian warga terhadap aktor pemerintahan lokal; Pustaka: Aronson, Wilson, & Sommers (2019); Myers & Twenge (2019); Hogg & Vaughan (2018); Rahmawati (2024); Gerungan (2017).	15

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			menyampaikan perspektif secara jujur tanpa menyerang pandangan sesama (Integrity dan Harmony) Tugas: Tidak ada tugas formal minggu ini; mahasiswa diminta membaca mandiri satu bab pengantar dari pustaka yang ditentukan sebelum pertemuan berikutnya	Case-Based Learning: analisis mini kasus persepsi warga terhadap kebijakan pemerintah daerah di Kawasan Timur Indonesia sebagai ilustrasi konsep persepsi sosial dan bias kognitif Estimasi Waktu: PB 2×50' · PT 2×60' · KM 2×60'. Tugas: Mahasiswa membaca mandiri bab pengantar psikologi sosial dari dua pustaka utama yang ditentukan, lalu menuliskan catatan reflektif singkat: definisi psikologi sosial menurut masing-masing sumber dan satu contoh bias kognitif yang pernah mereka amati dalam kehidupan sehari-hari atau dalam pemberitaan tentang pemerintahan lokal Deliverable: Catatan reflektif mandiri sepanjang 200-300 kata dikumpulkan	LMS sebagai persiapan diskusi kelas Estimasi Waktu: PB 2×50' · PT 2×60' · KM 2×60'.		

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				melalui Google Classroom/LMS UNISAN sebelum pertemuan Minggu 2			
			Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Tidak ada tes formal; penilaian difokuskan pada laporan analisis kasus dan presentasi kelompok; dosen dapat mengajukan pertanyaan pendalaman lisan selama presentasi untuk mengecek pemahaman individual Partisipasi kelas & laboratorium: Kontribusi aktif selama diskusi kelompok dan sesi tanya jawab antar-kelompok;	BP — Mekanisme kuliah: Dosen memfasilitasi presentasi singkat tiap kelompok (5-7 menit per kelompok) lalu memandu diskusi pleno: membandingkan temuan antar-kelompok, memperdalam konsep bias kognitif yang muncul, dan mengaitkan dengan implikasi etis bagi aktor pemerintahan (nilai Service dan Integrity) (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa mempresentasikan laporan analisis kasus kelompok, memberikan umpan balik terstruktur kepada kelompok lain, dan merevisi draf laporan berdasarkan masukan	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengunggah panduan analisis kasus terstruktur (template laporan), dua artikel berita tentang persepsi warga terhadap kebijakan pemerintah daerah di Kawasan Timur Indonesia, dan rubrik penilaian laporan ke Google Classroom/LMS UNISAN (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Kelompok mahasiswa membaca bahan kasus daring, berdiskusi asinkron melalui forum LMS atau grup kecil, dan menyusun draf laporan analisis sebelum sesi	Bahan Kajian: • Fundamental attribution error dan bias korespondensi dalam penilaian perilaku aktor publik; • Confirmation bias dan dampaknya terhadap pemrosesan informasi politik; • Heuristik representativitas dan ketersediaan dalam persepsi warga terhadap kebijakan; • Kepercayaan publik dan persepsi sosial dalam konteks pemerintahan lokal Kawasan Timur Indonesia; • Implikasi etis bias kognitif bagi komunikasi	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			kualitas umpan balik yang diberikan kepada kelompok lain dinilai berdasarkan relevansi argumen dan sikap menghargai perspektif berbeda (Harmony dan Integrity) Tugas: Laporan analisis kasus kelompok (3-4 mahasiswa) sepanjang 600-800 kata, memuat: identifikasi kasus, bias kognitif yang bekerja, mekanisme, dampak terhadap kepercayaan publik, dan pernyataan transparansi penggunaan AI	diskusi sebelum pengumpulan final MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: presentasi dan diskusi pleno berbasis kasus nyata penilaian warga terhadap pemerintahan lokal di Kawasan Timur Indonesia Estimasi Waktu: PB 2×50' · PT 2×60' · KM 2×60'. Tugas: Kelompok (3-4 mahasiswa) memilih satu kasus nyata berupa pemberitaan atau laporan mengenai penilaian warga terhadap kebijakan atau tokoh pemerintah daerah di Kawasan Timur Indonesia, menganalisis minimal dua bias kognitif yang bekerja dalam kasus tersebut, menjelaskan mekanisme dan dampaknya terhadap kepercayaan publik, serta	luring MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: analisis kelompok daring terhadap kasus persepsi publik berbasis artikel berita lokal Kawasan Timur Indonesia Estimasi Waktu: PB 2×50' · PT 2×60' · KM 2×60'.	dan akuntabilitas pemerintahan; Pustaka: Aronson, Wilson, & Sommers (2019); Myers & Twenge (2019); Hogg & Vaughan (2018); Taylor, Peplau, & Sears (2006); Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (2021).	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuan Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (offline)	Daring (online)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			bila digunakan; dikumpulkan melalui LMS UNISAN	menyertakan refleksi atas implikasi etis temuan tersebut. Bila menggunakan alat Generative AI dalam penyusunan draf, wajib menyertakan pernyataan transparansi penggunaan AI sebagai cerminan nilai Integrity Deliverable: Laporan analisis kasus kelompok sepanjang 600-800 kata beserta slide presentasi (5-7 slide) dikumpulkan melalui Google Classroom/LMS UNISAN paling lambat satu hari sebelum sesi luring Minggu 2			
3,4	Sub-CPMK2: Menjelaskan konsep pembentukan dan perubahan sikap serta menghubungkan teori disonansi kognitif dan teori elaborasi kemungkinan (ELM) dengan fenomena sikap warga terhadap kebijakan publik.	Mahasiswa mampu: Menjelaskan tiga komponen sikap (kognitif, afektif, konatif) dan proses pembentukannya berdasarkan teori psikologi sosial	Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Kuis konsep via Mentimeter/Slido: identifikasi komponen sikap dan perbedaan jalur sentral-	BP — Mekanisme kuliah: Dosen memaparkan tiga komponen sikap, teori disonansi kognitif, dan ELM secara sistematis dengan ilustrasi kasus kebijakan publik nyata (misalnya respons warga terhadap program relokasi	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengunggah slide konsep tiga komponen sikap, video penjelasan teori disonansi kognitif dan ELM berdurasi 10-15 menit, serta panduan perbandingan dua teori ke Google	Bahan Kajian: - Definisi dan tiga komponen sikap: kognitif, afektif, konatif; - Proses pembentukan sikap: pengkondisian, pembelajaran observasional, dan	15

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		- Menjelaskan inti teori disonansi kognitif Festinger dan mengidentifikasi situasi disonansi dalam respons warga terhadap kebijakan publik - Menjelaskan mekanisme Elaboration Likelihood Model (ELM): jalur sentral dan perifer dalam perubahan sikap - Menghubungkan teori disonansi kognitif dan ELM dengan satu contoh fenomena sikap warga terhadap kebijakan publik di Kawasan Timur Indonesia	perifer ELM berdasarkan skenario kasus singkat; dinilai berdasarkan ketepatan identifikasi dan penalaran yang jelas Partisipasi kelas & laboratorium: Keaktifan dalam diskusi perbandingan dua teori (disonansi kognitif dan ELM) serta kesediaan mengungkapkan ketidaksepakatan argumen secara konstruktif (Integrity dan Harmony) Tugas: Tidak ada tugas formal minggu	atau kebijakan otonomi daerah di Kawasan Timur Indonesia); dilanjutkan diskusi terpandu membandingkan prediksi kedua teori pada kasus yang sama (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa mengisi lembar perbandingan dua teori secara berpasangan, mempresentasikan hasil perbandingan singkat di depan kelas, dan mendapatkan umpan balik langsung dari dosen MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: analisis berpasangan kasus respons warga terhadap kebijakan publik menggunakan kerangka disonansi kognitif dan ELM	Classroom/LMS UNISAN (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa menelaah materi pra-kuliah, membuat peta konsep sederhana yang membandingkan disonansi kognitif dan ELM, dan mencatat satu pertanyaan analitis untuk dibawa ke kelas MP — Metode Pembelajaran: Self-Directed Learning: pra-kuliah mandiri melalui LMS sebagai landasan analisis kelas berikutnya Estimasi Waktu: PB 2×50' · PT 2×60' · KM 2×60'.	paparan berulang; - Teori disonansi kognitif Festinger: mekanisme dan strategi reduksi disonansi; - Elaboration Likelihood Model (ELM): jalur sentral dan perifer dalam perubahan sikap; - Penerapan disonansi kognitif dan ELM pada sikap warga terhadap kebijakan publik; Pustaka: Aronson, Wilson, & Sommers (2019); Myers & Twenge (2019); Cialdini (2021); Taylor, Peplau, & Sears (2006); Dayakisni & Hudaniah (2012).	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			ini; mahasiswa diminta menyiapkan satu contoh kasus sikap warga terhadap kebijakan publik lokal sebagai bahan diskusi Minggu 4	Estimasi Waktu: PB 2×50' · PT 2×60' · KM 2×60'. Tugas: Mahasiswa secara mandiri mengidentifikasi satu kebijakan publik nyata di Kawasan Timur Indonesia (bersumber dari berita resmi atau laporan pemerintah), mendeskripsikan respons sikap warga, lalu menjelaskan secara singkat bagaimana disonansi kognitif dan/atau ELM dapat menjelaskan sikap tersebut; catatan ini menjadi bahan diskusi kelompok pada Minggu 4 Deliverable: Catatan analisis mandiri sepanjang 250-350 kata dikumpulkan melalui Google Classroom/LMS UNISAN sebelum pertemuan Minggu 4			
			Bentuk Penilaian	BP — Mekanisme kuliah:	BP — Mekanisme kuliah:	Bahan Kajian:	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (offline)	Daring (online)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			Tes/Unjuk Kerja: Tidak ada tes formal; penilaian difokuskan pada laporan analisis kasus dan kualitas argumentasi dalam diskusi; dosen dapat mengajukan pertanyaan lisan kepada anggota kelompok secara acak untuk mengecek pemahaman individual Partisipasi kelas & laboratorium: Kontribusi argumen analitis selama diskusi antar-kelompok; kualitas umpan balik yang diberikan dinilai berdasarkan ketajaman	Dosen memfasilitasi presentasi kelompok (6-8 menit per kelompok) dilanjutkan sesi diskusi pleno: membandingkan temuan antar-kelompok, mendalami perbedaan penerapan disonansi kognitif dan ELM, serta mendiskusikan implikasi bagi perancangan komunikasi kebijakan yang etis dan efektif (nilai Service dan Adaptability) (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa mempresentasikan laporan analisis kasus kelompok, memberikan umpan balik terstruktur kepada kelompok lain, dan merevisi laporan berdasarkan masukan sebelum pengumpulan final MP — Metode Pembelajaran:	Dosen mengunggah rubrik penilaian laporan analisis kasus, template laporan dua-teori, dan contoh kasus kebijakan publik tambahan dari laporan resmi pemerintah atau media kredibel Kawasan Timur Indonesia ke Google Classroom/LMS UNISAN (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Kelompok mahasiswa mendiskusikan kasus pilihan secara asinkron melalui forum LMS, menyepakati kasus yang akan dianalisis, dan membagi draf bagian analisis sebelum sesi luring MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: kolaborasi kelompok daring untuk pra-analisis	• Penerapan teori disonansi kognitif pada perubahan sikap warga terhadap kebijakan publik; • Penerapan ELM: kondisi dominasi jalur sentral versus perifer dalam komunikasi kebijakan; • Perbandingan kekuatan penjelas disonansi kognitif dan ELM pada fenomena sikap politik; • Implikasi perubahan sikap bagi desain komunikasi kebijakan yang etis di Kawasan Timur Indonesia; • Keterkaitan sikap, kognisi, dan perilaku warga dalam konteks pemerintahan lokal; Pustaka: Aronson, Wilson, & Sommers (2019); Myers	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			argumen, penghargaan terhadap perspektif berbeda, dan relevansi dengan konteks lokal (Harmony, Integrity, dan Creativity) Tugas: Laporan analisis kasus kelompok (3-4 mahasiswa) sepanjang 700-900 kata memuat: deskripsi kasus, analisis menggunakan disonansi kognitif, analisis menggunakan ELM, perbandingan kekuatan penjas kedua teori, refleksi implikasi kebijakan, dan pernyataan transparansi	Case-Based Learning: presentasi dan diskusi pleno komparatif dua teori pada kasus kebijakan publik lokal Estimasi Waktu: PB 2×50' · PT 2×60' · KM 2×60'. Tugas: Kelompok (3-4 mahasiswa) mengembangkan catatan analisis mandiri individu dari Minggu 3 menjadi laporan analisis kelompok yang utuh. Kelompok memilih satu kasus kebijakan publik di Kawasan Timur Indonesia, menganalisisnya menggunakan teori disonansi kognitif dan ELM secara paralel, membandingkan kekuatan penjas kedua teori, dan menarik implikasi bagi strategi komunikasi kebijakan yang efektif dan etis. Bila menggunakan alat Generative AI dalam penyusunan draf, wajib	kasus menggunakan kerangka dua teori Estimasi Waktu: PB 2×50' · PT 2×60' · KM 2×60'.	& Twenge (2019); Cialdini (2021); Sears, Freedman, & Peplau (1994); Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (2021).	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			penggunaan AI bila digunakan; dikumpulkan melalui LMS UNISAN	menyertakan pernyataan transparansi penggunaan AI sebagai cerminan nilai Integrity Deliverable: Laporan analisis kasus kelompok sepanjang 700-900 kata beserta slide presentasi (6-8 slide) dikumpulkan melalui Google Classroom/LMS UNISAN paling lambat satu hari sebelum sesi luring Minggu 4			
5	Sub-CPMK3: Menjelaskan dinamika pengaruh kelompok—meliputi groupthink, polarisasi kelompok, dan kepemimpinan—serta mengklasifikasikan dampaknya terhadap pengambilan keputusan dalam organisasi pemerintahan.	Mahasiswa mampu: • Menjelaskan konsep groupthink, polarisasi kelompok, dan kepemimpinan beserta mekanisme psikologis yang mendasarinya • Mengklasifikasikan gejala groupthink dan polarisasi kelompok dalam studi kasus keputusan organisasi pemerintahan daerah di Kawasan Timur	Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Kuis singkat berbentuk analisis kasus tertulis (10 menit): mahasiswa mengidentifikasi minimal tiga gejala groupthink atau polarisasi kelompok dari cuplikan kasus keputusan	BP — Mekanisme kuliah: Dosen memfasilitasi diskusi kelompok berbasis kasus yang telah disiapkan mahasiswa, memberikan klarifikasi konsep groupthink dan polarisasi kelompok melalui tanya-jawab Socratic, dan menutup dengan sintesis implikasi kepemimpinan etis dalam organisasi pemerintahan (tatap muka di kelas).	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengunggah video penjelasan konsep groupthink (Janis), polarisasi kelompok, dan tipologi kepemimpinan ke Google Classroom atau LMS UNISAN (durasi 20-25 menit), dilengkapi slide annotated dan panduan studi kasus digital (via LMS; sinkron/asinkron).	Bahan Kajian: • Groupthink: definisi, gejala, dan kasus historis dalam pengambilan keputusan kolektif; • Polarisasi kelompok: mekanisme terjadinya dan dampak terhadap keputusan publik; • Tipologi kepemimpinan: transformasional, transaksional, dan	7

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		Indonesia • Membedakan kepemimpinan transformasional, transaksional, dan otoriter berdasarkan dampaknya terhadap kualitas keputusan kelompok • Menganalisis faktor-faktor penyebab kegagalan pengambilan keputusan kolektif dalam rapat dinas atau forum musyawarah pemerintahan • Menyusun rekomendasi langkah pencegahan groupthink yang dapat diterapkan dalam konteks pemerintahan lokal	pemerintah daerah yang disajikan dosen; dinilai berdasarkan ketepatan klasifikasi, kedalaman argumentasi, dan relevansi konsep teoritis Partisipasi kelas & laboratorium: Keaktifan berdiskusi dalam sesi Case-Based Learning dinilai berdasarkan frekuensi kontribusi substantif, kemampuan merespons pendapat rekan secara kritis-konstruktif, dan sikap menghargai keberagaman perspektif (nilai Harmony) sesuai	Mekanisme & materi: Mahasiswa dalam kelompok (4-5 orang) mempresentasikan temuan awal analisis kasus mereka, mendiskusikan klasifikasi gejala, dan menerima umpan balik dari kelompok lain serta dosen; menggunakan whiteboard untuk memetakan faktor penyebab dan dampak keputusan kelompok MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: diskusi kelas berbasis kasus keputusan pemerintahan lokal, dengan tata letak kelompok melingkar untuk mendorong partisipasi setara dan penghargaan terhadap perbedaan perspektif (nilai Harmony)	Mekanisme & materi: Mahasiswa mempelajari video dan bahan bacaan yang ditentukan, mengisi lembar pra-diskusi berisi identifikasi awal gejala groupthink dari cuplikan berita pemerintahan lokal yang disediakan di LMS, lalu mengunggah tanggapan sebelum sesi luring MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: mahasiswa secara mandiri menelaah cuplikan kasus keputusan pemerintah daerah (musrenbang, rapat DPRD, atau forum OPD) dan mendokumentasikan temuan awal sebagai dasar diskusi luring Estimasi Waktu: PB 2×50' · PT 2×60' · KM 2×60'.	otoriter dalam konteks organisasi pemerintahan; • Pengaruh dinamika kelompok terhadap kualitas keputusan organisasi pemerintahan daerah di Kawasan Timur Indonesia; Pustaka: Aronson, E., Wilson, T. D., & Sommers, S. R. (2019); Myers, D. G., & Twenge, J. M. (2019); Hogg, M. A., & Vaughan, G. M. (2018); Taylor, S. E., Peplau, L. A., & Sears, D. O. (2006); Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. (2021).	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			rubrik sikap UNISAN Tugas: Laporan analisis kasus kelompok (3-5 halaman, font Times New Roman 12, spasi 1,5): memilih satu kasus nyata keputusan organisasi pemerintahan daerah di Kawasan Timur Indonesia, mengidentifikasi gejala groupthink atau polarisasi kelompok, menganalisis peran kepemimpinan, dan merumuskan rekomendasi perbaikan berbasis teori	Estimasi Waktu: PB 2×50' · PT 2×60' · KM 2×60'. Tugas: Secara berkelompok (4-5 mahasiswa), pilih satu kasus keputusan organisasi pemerintahan daerah di Kawasan Timur Indonesia (misalnya: keputusan musrenbang, penetapan anggaran OPD, atau kebijakan dinas selama 2020-2024) yang dapat diakses melalui dokumen resmi, berita daring, atau laporan lembaga. Analisis kasus tersebut menggunakan minimal dua konsep dari groupthink, polarisasi kelompok, dan kepemimpinan. Rumuskan rekomendasi pencegahan groupthink yang kontekstual. Sertakan pernyataan transparansi penggunaan Generative AI jika digunakan dalam penyusunan draf (nilai Integrity).			

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (offline)	Daring (online)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				Deliverable: Laporan analisis kasus kelompok (3-5 halaman) diunggah ke Google Classroom atau LMS UNISAN paling lambat H-1 sebelum sesi minggu ke-6, dilengkapi daftar rujukan dan pernyataan transparansi AI			
6,7	Sub-CPMK4: Menganalisis fenomena konformitas dan kepatuhan dalam interaksi warga–pemerintah menggunakan teori norma sosial Cialdini dan teori otoritas Milgram, didukung data kasus lokal.	Mahasiswa mampu: • Menjelaskan mekanisme psikologis konformitas (Asch) dan kepatuhan (Milgram) serta membedakan keduanya secara konseptual • Menguraikan enam prinsip pengaruh sosial Cialdini dan menghubungkannya dengan pola kepatuhan warga terhadap kebijakan pemerintah • Mengidentifikasi faktor-faktor situasional dan normatif yang	Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Tidak ada tes mandiri minggu ini (bobot —%); penilaian berpusat pada kualitas partisipasi diskusi dan draf analisis kasus yang menjadi fondasi tugas minggu ke-7 Partisipasi kelas & laboratorium: Keaktifan dalam simulasi dan diskusi kasus	BP — Mekanisme kuliah: Dosen memfasilitasi simulasi diskusi panel: separuh kelas berperan sebagai warga dan separuh sebagai aparat pemerintah dalam skenario implementasi kebijakan (misalnya: program vaksinasi, penertiban PKL, atau sosialisasi perda), lalu dosen memandu debriefing menggunakan kerangka Cialdini dan Milgram (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa berpartisipasi aktif dalam simulasi peran, mencatat dinamika	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengunggah video kuliah konsep konformitas (Asch), kepatuhan (Milgram), dan enam prinsip pengaruh sosial Cialdini ke LMS UNISAN (durasi 20-25 menit), disertai infografis perbandingan kedua teori dan panduan identifikasi fenomena lokal (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa mempelajari video dan bahan bacaan, menelusuri satu contoh konkret konformitas atau	Bahan Kajian: • Konformitas: eksperimen Asch, tekanan normatif, dan informatif dalam interaksi sosial; • Kepatuhan: eksperimen Milgram, peran otoritas, dan mekanisme psikologis ketaatan; • Enam prinsip pengaruh sosial Cialdini: reciprocity, commitment, social proof, authority, liking, scarcity; • Pola konformitas dan kepatuhan warga terhadap kebijakan	14

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		mendorong atau menghambat konformitas warga dalam implementasi kebijakan publik lokal • Menganalisis cuplikan data kasus interaksi warga-pemerintah di Kawasan Timur Indonesia menggunakan teori norma sosial Cialdini dan teori otoritas Milgram secara komparatif	dinilai berdasarkan kemampuan menghubungkan konsep Cialdini dan Milgram dengan fenomena lokal secara kritis, ketepatan penggunaan istilah teknis, dan kemampuan merespons perbedaan interpretasi secara ilmiah dan beretika (nilai Integrity dan Harmony) Tugas: Draf awal analisis kasus individu (1-2 halaman): mengidentifikasi satu fenomena konformitas atau kepatuhan dalam interaksi warga-pemerintah di lingkungan	konformitas dan kepatuhan yang muncul, mendiskusikan temuan bersama kelompok menggunakan Mentimeter untuk mengumpulkan persepsi kelas secara real-time, dan menerima umpan balik dosen MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning berbasis simulasi peran (role-play): rekonstruksi interaksi warga-pemerintah untuk mengidentifikasi mekanisme konformitas dan kepatuhan secara langsung dan reflektif Estimasi Waktu: PB 2×50' · PT 2×60' · KM 2×60'. Tugas: Secara individu, identifikasi satu fenomena konformitas atau kepatuhan dalam interaksi warga-pemerintah di	kepatuhan warga terhadap kebijakan pemerintah lokal dari sumber berita daring atau laporan resmi, lalu mencatat temuan di lembar kerja digital yang diunggah ke LMS sebelum sesi luring MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: penelusuran mandiri fenomena konformitas dan kepatuhan dari sumber data lokal sebagai persiapan diskusi dan simulasi di kelas Estimasi Waktu: PB 2×50' · PT 2×60' · KM 2×60'.	pemerintah lokal di Kawasan Timur Indonesia; Pustaka: Cialdini, R. B. (2021); Aronson, E., Wilson, T. D., & Sommers, S. R. (2019); Myers, D. G., & Twenge, J. M. (2019); Sears, D. O., Freedman, J. L., & Peplau, L. A. (1994); Dayakisni, Tri., Hudaniah. (2012).	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			sekitar mahasiswa, menjelaskan dengan minimal satu teori (Cialdini atau Milgram), dan mendokumentasikan sumber data yang akan digunakan untuk tugas minggu ke-7	lingkungan lokal mahasiswa (desa, kelurahan, atau kota). Dokumentasikan deskripsi fenomena, sumber data yang digunakan (berita, laporan, atau observasi langsung), dan penjelasan awal menggunakan minimal satu teori (Cialdini atau Milgram). Draf ini akan dikembangkan menjadi laporan analisis lengkap pada minggu ke-7. Deliverable: Draf awal analisis kasus individu (1-2 halaman) diunggah ke Google Classroom atau LMS UNISAN paling lambat akhir minggu ke-6, dilengkapi catatan sumber data dan pernyataan transparansi penggunaan AI jika digunakan			
			Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja:	BP — Mekanisme kuliah: Dosen memfasilitasi sesi presentasi kelompok, mengajukan pertanyaan	BP — Mekanisme kuliah: Dosen membuka sesi tanya-jawab asinkron di forum LMS UNISAN	Bahan Kajian: • Penerapan terpadu teori norma sosial Cialdini dan teori otoritas Milgram	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			Presentasi kelompok (10-12 menit per kelompok): memaparkan laporan analisis kasus di depan kelas; dinilai berdasarkan kedalaman analisis menggunakan teori Cialdini dan Milgram, kualitas data kasus lokal yang digunakan, koherensi argumen, dan kemampuan menjawab pertanyaan kritis dari dosen dan rekan (bobot 14%) Partisipasi kelas & laboratorium: Kualitas pertanyaan dan tanggapan kritis yang diajukan	pendalaman, memberikan penilaian menggunakan rubrik OBE, dan menutup dengan sintesis temuan seluruh kelompok serta kaitannya dengan materi minggu ke-8 tentang prasangka dan stereotip (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Tiap kelompok (4-5 mahasiswa) mempresentasikan laporan analisis kasus konformitas dan kepatuhan berbasis data lokal, merespons pertanyaan dari dosen dan kelompok lain, dan menyerahkan laporan final dalam bentuk cetak dan digital MP — Metode Pembelajaran: Project-Based Learning: presentasi dan diskusi kritis laporan analisis kasus dengan tata letak ruang mendukung diskusi	untuk konsultasi final laporan analisis kasus sebelum presentasi luring; memberikan umpan balik tertulis atas draf yang diunggah mahasiswa pada minggu ke-6 (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa menyempurnakan laporan analisis kasus berdasarkan umpan balik dosen dan rekan, mempersiapkan slide presentasi (maksimal 10 slide), dan mengunggah versi final laporan serta slide ke LMS sebelum sesi luring minggu ke-7 MP — Metode Pembelajaran: Project-Based Learning: penyempurnaan produk analisis berbasis umpan balik iteratif sebagai	pada kasus interaksi warga-pemerintah lokal; - Analisis komparatif derajat konformitas dan kepatuhan dalam dua konteks kebijakan publik berbeda di Kawasan Timur Indonesia; - Implikasi blind obedience terhadap partisipasi demokratis warga dan integritas penyelenggaraan pemerintahan; - Metodologi analisis kasus kualitatif dalam psikologi sosial: identifikasi data, triangulasi, dan penyusunan argumen analitis; Pustaka: Cialdini, R. B. (2021); Aronson, E., Wilson, T. D., & Sommers, S. R. (2019); Myers, D. G., & Twenge, J. M. (2019);	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			kelompok pendengar dinilai berdasarkan relevansi, kedalaman konseptual, dan sikap menghargai perbedaan interpretasi; penilai mencatat kontribusi individual dalam lembar observasi partisipasi (nilai Harmony dan Integrity) Tugas: Laporan analisis kasus kelompok final (5-7 halaman, font Times New Roman 12, spasi 1,5): memuat deskripsi kasus, kerangka analisis dua teori, temuan komparatif, evaluasi implikasi demokratis, dan	panel, mendorong orientasi pada kepentingan publik dan kesadaran dampak sosial kepatuhan (nilai Service dan Nationalism) Estimasi Waktu: PB 2×50' · PT 2×60' · KM 2×60'. Tugas: Kelompok (4-5 mahasiswa) mengembangkan draf analisis individu minggu ke-6 menjadi laporan kelompok yang komprehensif. Pilih dua kasus interaksi warga-pemerintah di Kawasan Timur Indonesia yang menunjukkan derajat konformitas atau kepatuhan berbeda. Analisis menggunakan teori norma sosial Cialdini (minimal dua prinsip) dan teori otoritas Milgram secara terpadu. Evaluasi implikasi temuan terhadap partisipasi demokratis dan integritas pemerintahan. Sertakan pernyataan	persiapan presentasi final Estimasi Waktu: PB 2×50' · PT 2×60' · KM 2×60'.	Gerungan, W. (2017); Sears, D. O., Freedman, J. L., & Peplau, L. A. (1994); Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. (2021).	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			rekomendasi; dilengkapi pernyataan transparansi penggunaan AI dan daftar rujukan	transparansi penggunaan Generative AI sebagai cerminan nilai Integrity. Deliverable: Laporan analisis kasus kelompok final (5-7 halaman) dan slide presentasi (maksimal 10 slide) diunggah ke LMS UNISAN sebelum sesi luring; laporan cetak diserahkan kepada dosen saat presentasi			
8	Evaluasi Tengah Semester / Ujian Tengah Semester : Cakupan: Sub-CPMK1–Sub-CPMK4						
9,10	Sub-CPMK5: Menganalisis akar prasangka sosial antarkelompok dan dampaknya terhadap kohesi sosial dalam pelayanan publik, menggunakan teori identitas sosial Tajfel & Turner dan teori kontak Allport.	Mahasiswa mampu: • Membedakan secara konseptual antara prasangka, stereotip, dan diskriminasi beserta contoh konkret dalam konteks pelayanan publik di Kawasan Timur Indonesia • Menjelaskan mekanisme pembentukan identitas in-group dan out-group menurut teori identitas	Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Tidak ada tes formatif terpisah minggu ini; pemahaman konsep diukur melalui kuis refleksi singkat di LMS (5 soal pilihan ganda berbasis kasus) yang menguji kemampuan membedakan	BP — Mekanisme kuliah: Dosen membuka sesi dengan pemetaan konsep di papan tulis (prasangka, stereotip, diskriminasi, identitas sosial), memfasilitasi diskusi pleno berbasis kasus berita lokal yang telah dieksplorasi mahasiswa secara daring, lalu menutup dengan klarifikasi konsep dan pengantar teori kontak Allport untuk minggu berikutnya (tatap muka di	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengunggah video pengantar (15-20 menit) tentang definisi, perbedaan konseptual prasangka-stereotip-diskriminasi, dan pokok-pokok teori identitas sosial Tajfel dan Turner ke LMS UNISAN; menyediakan panduan baca bab terpilih dan tautan kasus berita lokal Kawasan Timur Indonesia sebagai bahan eksplorasi (via LMS;	Bahan Kajian: • Definisi dan perbedaan konseptual: prasangka, stereotip, dan diskriminasi; • Teori identitas sosial Tajfel dan Turner: kategorisasi sosial, identifikasi sosial, perbandingan sosial; • Pembentukan in-group dan out-group dalam konteks pelayanan	14

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuan Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (offline)	Daring (online)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		sosial Tajfel dan Turner • Mengidentifikasi akar psikologis prasangka antarkelompok etnis/agama dalam interaksi warga dengan aparat pemerintah daerah • Menghubungkan konsep kategorisasi sosial, identifikasi sosial, dan perbandingan sosial dengan gejala diskriminasi dalam pelayanan publik • Menunjukkan sikap kritis terhadap prasangka dalam lingkungan akademik sebagai cerminan nilai Harmony UNISAN	prasangka, stereotip, dan diskriminasi serta memetakan komponen teori identitas sosial Partisipasi kelas & laboratorium: Keaktifan dalam diskusi kelas dinilai berdasarkan kemampuan memberikan contoh kasus lokal yang relevan, ketepatan penggunaan konsep teoritis, dan sikap menghargai perspektif anggota kelompok yang berbeda latar belakang etnis/daerah Tugas:	kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa berdiskusi dalam kelompok kecil (3-4 orang) menganalisis kasus berita lokal yang mereka bawa, menyajikan temuan singkat di depan kelas, dan menerima umpan balik dari dosen serta teman sebaya; mahasiswa juga mengisi Mentimeter untuk memetakan pengalaman prasangka yang pernah mereka saksikan di lingkungan sekitar MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: analisis kasus berita lokal berbasis teori identitas sosial dalam diskusi kelompok kecil, dilanjutkan presentasi pleno dan umpan balik terstruktur	sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa menonton video pengantar, membaca bab yang ditetapkan, menelusuri satu berita lokal terkait diskriminasi dalam pelayanan publik, lalu mengisi kuis refleksi singkat dan mengunggah jurnal refleksi individu ke LMS sebelum sesi luring MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: mahasiswa mengeksplorasi kasus berita lokal secara mandiri sebagai bahan analisis awal sebelum diskusi tatap muka, sesuai SN-Dikti Pasal 14 dan KPT 2024	publik; • Kasus prasangka antarkelompok etnis dan agama di Kawasan Timur Indonesia; Pustaka: Aronson, E., Wilson, T. D., & Sommers, S. R. (2019); Myers, D. G., & Twenge, J. M. (2019); Hogg, M. A., & Vaughan, G. M. (2018); Taylor, S. E., Peplau, L. A., & Sears, D. O. (2006); Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. (2021).	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			Jurnal refleksi individu (300-400 kata) yang memetakan satu kasus prasangka atau diskriminasi dalam layanan publik di daerah asal mahasiswa, dikaitkan dengan minimal satu konsep teori identitas sosial Tajfel dan Turner; dikumpulkan di Google Classroom	Estimasi Waktu: PB 2×50' · PT 2×60' · KM 2×60'. Tugas: Mahasiswa secara individu menulis jurnal refleksi yang mengidentifikasi satu kasus prasangka atau diskriminasi nyata dalam layanan publik di daerah asal mereka (khususnya Kawasan Timur Indonesia), kemudian menjelaskan kasus tersebut menggunakan minimal satu konsep dari teori identitas sosial Tajfel dan Turner (kategorisasi sosial, identifikasi sosial, atau perbandingan sosial). Mahasiswa wajib menyertakan pernyataan transparansi apabila menggunakan Generative AI dalam penyusunan draf sebagai cerminan nilai Integrity. Deliverable: Jurnal refleksi individu tertulis 300-400 kata dalam format dokumen (.pdf atau .docx)	Estimasi Waktu: PB 2×50' · PT 2×60' · KM 2×60'.		

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (offline)	Daring (online)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				diunggah ke Google Classroom paling lambat sebelum sesi luring dimulai			
			Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Tidak ada tes terpisah; capaian diukur melalui kualitas Laporan Analisis Kasus yang dikerjakan kelompok, mencakup ketepatan penerapan teori identitas sosial Tajfel-Turner dan teori kontak Allport, kedalaman analisis dampak terhadap kohesi sosial, dan mutu rekomendasi kebijakan	BP — Mekanisme kuliah: Dosen memberi penguatan konsep teori kontak Allport (20 menit), memfasilitasi presentasi kelompok (tiap kelompok 10-12 menit plus tanya jawab), memberikan umpan balik terstruktur berbasis rubrik di depan kelas, dan menutup sesi dengan sintesis lintas kasus serta jembatan ke topik perilaku prososial (minggu berikutnya) (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Tiap kelompok mempresentasikan Laporan Analisis Kasus dengan dukungan slide; kelompok pendengar mengajukan pertanyaan kritis; dosen dan	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengunggah bahan bacaan tentang teori kontak Allport beserta syarat-syaratnya, contoh program intervensi reduksi prasangka, dan panduan penyusunan Laporan Analisis Kasus kelompok ke LMS UNISAN; membuka forum diskusi asinkron untuk konsultasi kelompok (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa membaca materi teori kontak Allport, mendiskusikan pembagian kerja kelompok melalui forum LMS atau platform kolaborasi, menelusuri data dan laporan terkait	Bahan Kajian: • Teori kontak Allport: syarat status setara, kerja sama, dukungan institusional, dan tujuan bersama; • Dampak prasangka dan diskriminasi terhadap kohesi sosial dalam pelayanan publik; • Strategi reduksi prasangka: pendekatan kontak interpersonal versus kebijakan afirmatif; • Studi kasus prasangka antarkelompok dalam birokrasi di Kawasan Timur Indonesia; • Rekomendasi kebijakan berbasis teori untuk	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			Partisipasi kelas & laboratorium: Partisipasi presentasi kelompok dinilai berdasarkan kemampuan menjawab pertanyaan penguji secara argumentatif, ketepatan menggunakan terminologi teori, dan kontribusi aktif tiap anggota selama sesi tanya jawab Tugas: Laporan Analisis Kasus kelompok (4-5 orang), 1.200-1.500 kata, menganalisis satu kasus prasangka dan diskriminasi nyata dalam pelayanan publik di Kawasan	mahasiswa bersama menilai kecukupan syarat teori kontak dalam kasus yang dianalisis menggunakan rubrik yang ditampilkan di layar MP — Metode Pembelajaran: Project-Based Learning: presentasi dan peer review laporan analisis kasus berbasis teori identitas sosial dan teori kontak dalam sesi pleno terstruktur Estimasi Waktu: PB 2×50' · PT 2×60' · KM 2×60'. Tugas: Setiap kelompok (4-5 orang) menyusun Laporan Analisis Kasus yang mengkaji satu kasus prasangka atau diskriminasi nyata dalam pelayanan publik di Kawasan Timur Indonesia. Laporan harus mencakup: (1) deskripsi dan konteks	kohesi sosial di Kawasan Timur Indonesia (termasuk laporan LIPI 2021 dan Komnas HAM 2022), lalu menyusun draf laporan bersama sebelum sesi luring MP — Metode Pembelajaran: Project-Based Learning: kelompok menyusun draf laporan analisis kasus secara kolaboratif daring sebelum disempurnakan dan dipresentasikan pada sesi luring, sesuai SN-Dikti Pasal 14 dan KPT 2024 Estimasi Waktu: PB 2×50' · PT 2×60' · KM 2×60'.	penguatan kohesi sosial; Pustaka: Aronson, E., Wilson, T. D., & Sommers, S. R. (2019); Myers, D. G., & Twenge, J. M. (2019); Hogg, M. A., & Vaughan, G. M. (2018); Taylor, S. E., Peplau, L. A., & Sears, D. O. (2006); Sears, D. O., Freedman, J. L., & Peplau, L. A. (1994); Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. (2021); Komnas HAM. (2022).	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			Timur Indonesia menggunakan teori identitas sosial Tajfel-Turner dan teori kontak Allport, disertai rekomendasi kebijakan berbasis teori; dipresentasikan di kelas dan dikumpulkan di Google Classroom	kasus, (2) analisis akar prasangka menggunakan teori identitas sosial Tajfel dan Turner, (3) evaluasi potensi reduksi prasangka menggunakan syarat teori kontak Allport, (4) analisis dampak terhadap kohesi sosial dalam birokrasi atau komunitas terkait, dan (5) rekomendasi kebijakan berbasis teori yang operasional. Mahasiswa wajib menyertakan pernyataan transparansi penggunaan Generative AI jika digunakan dalam penyusunan draf, sebagai cerminan nilai Integrity UNISAN. Deliverable: Laporan Analisis Kasus tertulis 1.200-1.500 kata (format .pdf) beserta slide presentasi (10-12 slide, format .pptx atau .pdf) diunggah ke Google Classroom paling lambat pada hari presentasi; presentasi dilaksanakan selama sesi luring			

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (offline)	Daring (online)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
11	Sub-CPMK6: Menganalisis faktor-faktor psikososial yang mendorong perilaku prososial warga—meliputi altruisme, gotong royong, dan volunteering—serta merancang rekomendasi penguatannya dalam program pemberdayaan masyarakat.	Mahasiswa mampu: - Menganalisis faktor-faktor psikososial (norma timbal balik, empati, identitas sosial, dan pengaruh situasional) yang mendorong atau menghambat perilaku prososial warga dalam konteks komunitas di Kawasan Timur Indonesia - Membedakan altruisme murni dari perilaku prososial bermotif sosial-normatif menggunakan kerangka teori empati-altruisme Batson dan teori norma sosial Cialdini - Mengidentifikasi bentuk-bentuk konkret gotong royong dan volunteering lokal sebagai ekspresi prososialitas yang	Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Tidak ada tes terpisah minggu ini; capaian diukur melalui kualitas analisis dalam Ringkasan Studi Kasus individu yang menguji kemampuan mengidentifikasi faktor psikososial pendorong prososialitas dan ketepatan penerapan teori empati-altruisme Batson serta norma sosial Cialdini Partisipasi kelas & laboratorium: Kontribusi dalam diskusi kelompok kecil dinilai	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengawali dengan pemetaan konsep perilaku prososial di papan tulis (altruisme, gotong royong, volunteering, faktor pendorong dan penghambat), memfasilitasi diskusi kelompok kecil berbasis kasus lokal yang dibawa mahasiswa, lalu memandu sesi pleno untuk menyintesis faktor-faktor psikososial yang muncul dari berbagai kasus dan menutup dengan pengantar perancangan rekomendasi program pemberdayaan (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa berdiskusi dalam kelompok kecil (3-4 orang) untuk membandingkan kasus prososial lokal masing-masing, mengidentifikasi	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengunggah video pengantar (15-20 menit) tentang definisi perilaku prososial, altruisme, dan volunteering beserta kerangka teori empati-altruisme Batson dan norma sosial Cialdini ke LMS UNISAN; menyertakan tautan laporan atau artikel tentang program gotong royong dan pemberdayaan masyarakat di Kawasan Timur Indonesia sebagai bahan eksplorasi (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa menonton video pengantar, membaca bahan yang ditetapkan, menelusuri satu contoh nyata program gotong royong atau volunteering di	Bahan Kajian: - Definisi dan dimensi perilaku prososial: altruisme, gotong royong, dan volunteering; - Teori empati-altruisme Batson: empati sebagai prediktor perilaku membantu; - Faktor psikososial pendorong prososialitas: norma timbal balik, identitas sosial, dan pengaruh situasional; - Norma sosial Cialdini dan perannya dalam mendorong atau menghambat prososialitas; - Gotong royong dan volunteering sebagai praktik prososial di komunitas Kawasan Timur Indonesia;	7

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		relevan dengan nilai Service UNISAN • Merancang rekomendasi awal penguatan perilaku prososial warga dalam satu program pemberdayaan masyarakat di Kawasan Timur Indonesia, berdasarkan bukti teori dan data lapangan • Menunjukkan orientasi pada kepentingan publik (nilai Service) dalam proses analisis dan penyusunan rekomendasi program pemberdayaan	berdasarkan kemampuan menghubungkan konsep teori dengan fenomena gotong royong dan volunteering lokal yang nyata, serta keterbukaan menerima perspektif rekan yang berbeda Tugas: Ringkasan Studi Kasus individu (500-600 kata) yang menganalisis satu praktik gotong royong atau volunteering nyata di komunitas lokal Kawasan Timur Indonesia menggunakan minimal dua faktor psikososial dari teori yang dikaji;	kesamaan dan perbedaan faktor psikososial yang bekerja, kemudian menyajikan satu temuan utama ke forum pleno; mahasiswa menggunakan Mentimeter untuk memetakan faktor yang paling dominan dalam kasus di kelas MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: diskusi kelompok kecil berbasis kasus gotong royong dan volunteering lokal, dilanjutkan sintesis pleno dan perancangan awal rekomendasi program pemberdayaan Estimasi Waktu: PB 2×50' · PT 2×60' · KM 2×60'. Tugas: Mahasiswa secara individu menyusun Ringkasan Studi Kasus yang menganalisis satu praktik gotong royong, altruisme, atau	komunitas lokal mereka, lalu menyusun draf ringkasan studi kasus sebelum didiskusikan pada sesi luring MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: mahasiswa mengidentifikasi kasus prososial lokal secara mandiri daring sebagai bahan analisis yang dibawa ke diskusi tatap muka, sesuai SN-Dikti Pasal 14 dan KPT 2024 Estimasi Waktu: PB 2×50' · PT 2×60' · KM 2×60'.	• Perancangan rekomendasi penguatan prososialitas dalam program pemberdayaan masyarakat; Pustaka: Aronson, E., Wilson, T. D., & Sommers, S. R. (2019); Myers, D. G., & Twenge, J. M. (2019); Cialdini, R. B. (2021); Hogg, M. A., & Vaughan, G. M. (2018); Taylor, S. E., Peplau, L. A., & Sears, D. O. (2006); Gerungan, W. (2017); Dayakisni, Tri., Hudaniah. (2012).	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			dikumpulkan di Google Classroom	volunteering nyata yang mereka amati atau ketahui di komunitas lokal Kawasan Timur Indonesia. Analisis harus mencakup identifikasi faktor-faktor psikososial pendorong perilaku tersebut (mengacu pada minimal dua faktor dari teori empati-altruisme Batson atau norma sosial Cialdini), hambatan yang dihadapi, dan satu rekomendasi awal penguatannya dalam program pemberdayaan masyarakat. Mahasiswa wajib menyertakan pernyataan transparansi penggunaan Generative AI sebagai cerminan nilai Integrity. Deliverable: Ringkasan Studi Kasus tertulis 500-600 kata (format .pdf atau .docx) diunggah ke Google Classroom paling lambat sebelum sesi luring minggu berikutnya			

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (offline)	Daring (online)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
12	Sub-CPMK7: Mengevaluasi pola partisipasi masyarakat dan pembentukan opini publik dalam proses demokrasi lokal di Kawasan Timur Indonesia menggunakan minimal dua teori komunikasi politik.	Mahasiswa mampu: • Mengevaluasi pola dan tingkat partisipasi masyarakat dalam proses demokrasi lokal di Kawasan Timur Indonesia menggunakan data empiris dari laporan KPU 2024 dan sumber terkait • Menganalisis proses pembentukan opini publik dalam konteks demokrasi lokal menggunakan minimal dua teori komunikasi politik yang relevan (teori agenda-setting, spiral of silence, atau framing) • Membandingkan efektivitas berbagai bentuk partisipasi warga (pemilihan, musyawarah, petisi, dan media sosial) dalam mempengaruhi	Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Tidak ada tes terpisah minggu ini; capaian konseptual dan analitis diukur melalui kualitas Mini Policy Brief kelompok, khususnya ketepatan penerapan dua teori komunikasi politik, mutu evaluasi pola partisipasi, dan kedalaman analisis opini publik berbasis data Partisipasi kelas & laboratorium: Kontribusi selama simulasi survei opini publik berbasis	BP — Mekanisme kuliah: Dosen membuka sesi dengan mini-lecture tentang teori agenda-setting, spiral of silence, dan framing (20 menit), lalu memfasilitasi simulasi survei opini publik menggunakan Mentimeter untuk memetakan opini mahasiswa tentang isu demokrasi lokal terkini di Kawasan Timur Indonesia; hasil survei langsung dianalisis bersama menggunakan ketiga teori; dosen menutup sesi dengan umpan balik terstruktur atas draf Mini Policy Brief dan jembatan ke topik pengaruh media sosial (minggu berikutnya) (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa berpartisipasi aktif dalam simulasi survei opini berbasis Mentimeter, menginterpretasikan hasil	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengunggah bahan bacaan tentang teori agenda-setting McCombs, spiral of silence Noelle-Neumann, dan framing Entman ke LMS UNISAN; menyertakan tautan Laporan KPU 2024, laporan Komnas HAM 2022, dan data BPS terkait partisipasi warga; membuka forum diskusi asinkron untuk eksplorasi awal data kelompok (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa membaca materi teori komunikasi politik yang ditetapkan, menelusuri data partisipasi pemilu dan musyawarah lokal dari laporan KPU 2024 dan laporan LIPI 2021, lalu berdiskusi daring dalam	Bahan Kajian: • Pola dan bentuk partisipasi masyarakat dalam demokrasi lokal: pemilihan, musyawarah, petisi, dan partisipasi digital; • Teori agenda-setting McCombs dan Maxwell: pembentukan prioritas publik melalui media; • Teori spiral of silence Noelle-Neumann: tekanan konformitas dan pembungkaman opini minoritas; • Teori framing Entman: konstruksi realitas politik dalam opini publik; • Hambatan psikososial partisipasi warga: apatisme politik, ketidakpercayaan institusional, dan konformitas;	7

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (offline)	Daring (online)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		kebijakan pemerintah daerah • Menilai hambatan psikososial (apatisme, ketidakpercayaan institusional, tekanan konformitas) yang mengurangi kualitas partisipasi warga dalam demokrasi lokal • Menunjukkan kesadaran kebangsaan (nilai Nationalism) dalam mengkaji partisipasi warga sebagai pilar demokrasi dan identitas kolektif masyarakat Indonesia Timur	Mentimeter/Slido dan diskusi kelas dinilai berdasarkan kemampuan menginterpretasikan hasil survei secara kritis menggunakan kerangka teori komunikasi politik, serta sikap menghargai keragaman opini yang muncul Tugas: Mini Policy Brief kelompok (4-5 orang), 800-1.000 kata, mengevaluasi pola partisipasi masyarakat dan pembentukan opini publik dalam satu konteks demokrasi lokal di Kawasan Timur Indonesia	survei dalam diskusi kelompok kecil dengan kerangka teori komunikasi politik, lalu menyempurnakan draf Mini Policy Brief berdasarkan umpan balik dosen dan data survei yang baru diperoleh MP — Metode Pembelajaran: Project-Based Learning: simulasi survei opini publik real-time dipadukan dengan analisis kelompok berbasis teori komunikasi politik dan penyempurnaan Mini Policy Brief Estimasi Waktu: PB 2×50' · PT 2×60' · KM 2×60'. Tugas: Setiap kelompok (4-5 orang) menyusun Mini Policy Brief yang mengevaluasi pola partisipasi masyarakat dan proses pembentukan opini publik dalam satu konteks	kelompok untuk memilih kasus demokrasi lokal dan membagi peran penyusunan Mini Policy Brief MP — Metode Pembelajaran: Project-Based Learning: kelompok mengumpulkan dan menganalisis data partisipasi lokal secara kolaboratif daring sebagai fondasi penyusunan Mini Policy Brief, sesuai SN-Dikti Pasal 14 dan KPT 2024 Estimasi Waktu: PB 2×50' · PT 2×60' · KM 2×60'.	• Data partisipasi pemilihan umum dan demokrasi lokal di Kawasan Timur Indonesia; Pustaka: Myers, D. G., & Twenge, J. M. (2019); Taylor, S. E., Peplau, L. A., & Sears, D. O. (2006); Sears, D. O., Freedman, J. L., & Peplau, L. A. (1994); Rahmawati, Intan. (2024); Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia. (2024); Komnas HAM. (2022); Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. (2021).	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			menggunakan minimal dua teori komunikasi politik, disertai rekomendasi penguatan partisipasi yang spesifik dan terukur; dikumpulkan di Google Classroom	demokrasi lokal nyata di Kawasan Timur Indonesia (misalnya: pilkada, musrenbang, atau forum warga). Brief harus mencakup: (1) deskripsi konteks dan data partisipasi yang relevan dari laporan KPU 2024 atau sumber data lain, (2) analisis pola partisipasi menggunakan minimal dua teori komunikasi politik, (3) evaluasi hambatan psikososial yang mengurangi kualitas partisipasi, dan (4) rekomendasi penguatan partisipasi yang spesifik, terukur, dan dapat diimplementasikan oleh pemerintah daerah. Mahasiswa wajib menyertakan pernyataan transparansi penggunaan Generative AI sebagai cerminan nilai Integrity. Deliverable: Mini Policy Brief tertulis 800-1.000 kata (format .pdf) diunggah ke Google			

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				Classroom paling lambat sebelum sesi luring minggu ke-13			
13	Sub-CPMK8: Mengevaluasi pengaruh media sosial terhadap perilaku politik warga— termasuk polarisasi, disinformasi, dan mobilisasi pemilih—pada konteks pemilihan di Kawasan Timur Indonesia secara kritis dan berbasis bukti.	Mahasiswa mampu: • Mengidentifikasi minimal tiga mekanisme psikologis (echo chamber, filter bubble, dan framing disinformasi) yang menjelaskan polarisasi politik warga di platform media sosial pada konteks pemilihan Kawasan Timur Indonesia • Menganalisis pola penyebaran disinformasi pemilihan pada Pemilu 2024 di KTI menggunakan teori agenda-setting McCombs dan prinsip pengaruh sosial Cialdini dengan argumen berbasis bukti data KPU/BPS	Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Kuis analitis singkat (10 menit): mahasiswa mengidentifikasi mekanisme psikologis di balik satu konten media sosial pemilihan yang disajikan dosen; dinilai berdasarkan ketepatan konsep (C5 evaluasi), relevansi teori yang dikutip, dan kelogisan argumen Partisipasi kelas & laboratorium: Keaktifan dalam diskusi panel	BP — Mekanisme kuliah: Dosen memfasilitasi panel diskusi terstruktur selama 50 menit: (1) presentasi singkat tiga kelompok tentang kasus media sosial pemilihan KTI yang ditelaah secara daring, (2) simulasi survei opini publik menggunakan Mentimeter untuk memetakan persepsi kelas terhadap dampak disinformasi, dan (3) debat analitis bergilir tentang efektivitas mobilisasi pemilih digital; dosen memberikan penguatan konseptual di akhir sesi (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa mempresentasikan temuan kasus media sosial pemilihan dari pra-kelas,	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengunggah video pengantar (10-12 menit) di LMS UNISAN yang menguraikan konsep echo chamber, filter bubble, dan disinformasi dalam konteks pemilihan KTI, disertai tautan ke laporan KPU RI 2024 dan data IPAK BPS 2023 sebagai bahan bacaan wajib sebelum sesi luring (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Mahasiswa menonton video pengantar, membaca dua sumber referensi yang ditautkan, lalu menelusuri satu akun atau tagar media sosial pemilihan KTI yang masih aktif; hasil penelusuran dicatat	Bahan Kajian: • Mekanisme psikologis media sosial: echo chamber, filter bubble, dan framing disinformasi dalam konteks pemilihan; • Pengaruh media sosial terhadap polarisasi politik dan mobilisasi pemilih di Kawasan Timur Indonesia; • Aplikasi teori agenda-setting dan prinsip pengaruh sosial pada penyebaran konten pemilihan digital; • Evaluasi kritis strategi mobilisasi pemilih digital: dampak partisipasi versus risiko polarisasi dan hoaks;	7

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (offline)	Daring (online)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		• Mengevaluasi efektivitas strategi mobilisasi pemilih berbasis media sosial dengan membandingkan dampak positif (peningkatan partisipasi) dan dampak negatif (polarisasi dan hoaks) secara kritis • Menyusun analisis kritis terhadap satu kasus nyata pengaruh media sosial terhadap perilaku pemilih di KTI, mengintegrasikan minimal dua teori psikologi sosial yang telah dipelajari pada minggu-minggu sebelumnya • Menampilkan sikap adaptif dan kritis dalam menelaah perubahan lanskap informasi digital yang cepat sebagai cerminan nilai Adaptability ICHSA-N	media sosial dan pemilu: frekuensi kontribusi gagasan, kemampuan mengkritisi argumen teman secara konstruktif, kejujuran dalam mengakui bias pribadi, dan etika penggunaan Generative AI bila digunakan sebagai alat bantu eksplorasi Tugas: Laporan analisis kasus individual pengaruh media sosial terhadap perilaku pemilih di satu daerah KTI pada Pemilu 2024: minimal 600 kata, memuat identifikasi fenomena, analisis	berpartisipasi aktif dalam survei Mentimeter, mengikuti debat analitis antar kelompok, dan menerima umpan balik dosen serta teman sejawat untuk memperkuat argumen sebelum menulis laporan analisis kasus individu MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: analisis dan debat kasus nyata pengaruh media sosial pada pemilu KTI, dilengkapi simulasi pemetaan opini publik berbasis Mentimeter, sehingga mahasiswa mengalami secara langsung dinamika polarisasi dan mobilisasi yang sedang mereka kaji Estimasi Waktu: PB 2×50' · PT 2×60' · KM 2×60'. Tugas:	dalam lembar kerja digital dan diunggah ke LMS sebelum sesi luring sebagai bahan diskusi MP — Metode Pembelajaran: Case-Based Learning: mahasiswa secara mandiri menelaah satu kasus nyata konten media sosial pemilu KTI (tangkapan layar atau tautan) dan menghubungkannya dengan konsep dari video pengantar, kemudian merespons pertanyaan pemantik di forum LMS sebelum perkuliahan tatap muka Estimasi Waktu: PB 2×50' · PT 2×60' · KM 2×60'.	• Data empiris penyelenggaraan Pemilu Serentak 2024 dan indeks perilaku warga sebagai bukti analisis; Pustaka: Cialdini (2021); Myers & Twenge (2019); Aronson, Wilson, & Sommers (2019); Hogg & Vaughan (2018); Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia (2024); Badan Pusat Statistik (2023); Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (2021).	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (offline)	Daring (online)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			menggunakan dua teori psikologi sosial, data pendukung dari KPU RI 2024 atau BPS 2023, simpulan evaluatif, dan pernyataan transparansi penggunaan AI bila relevan; dikumpulkan melalui Google Classroom atau LMS UNISAN	Mahasiswa secara individual menulis laporan analisis kasus yang mengevaluasi pengaruh satu fenomena media sosial (misalnya penyebaran hoaks, mobilisasi relawan digital, atau kampanye negatif daring) terhadap perilaku pemilih di satu kabupaten atau kota di KTI pada Pemilu 2024. Laporan harus mengintegrasikan minimal dua teori psikologi sosial yang telah dipelajari (minggu 1-12), menyertakan data faktual dari KPU RI 2024 atau BPS 2023, mengajukan penilaian kritis tentang dampak positif dan negatif fenomena tersebut, serta menyertakan pernyataan transparansi penggunaan Generative AI sebagai cerminan nilai Integrity ICHSA-N. Laporan ini juga menjadi fondasi bahan analisis untuk Minggu 14.			

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				Deliverable: Laporan analisis kasus individual dalam format PDF, minimal 600 kata, memuat: (1) deskripsi fenomena media sosial kepemiluan KTI yang dipilih beserta sumber data, (2) analisis psikologis menggunakan dua teori, (3) evaluasi dampak terhadap perilaku pemilih, (4) simpulan kritis, dan (5) pernyataan transparansi AI; diunggah ke Google Classroom atau LMS UNISAN selambat-lambatnya tiga hari setelah perkuliahan			
14	Sub-CPMK9: Menyusun laporan analisis kasus psikologi sosial bertema antikorupsi atau kepemimpinan etis di lingkungan pemerintahan secara kolaboratif, dengan menampilkan sikap integritas dan nilai Pancasila secara eksplisit dalam argumen dan simpulan.	Mahasiswa mampu: Menyusun laporan analisis kasus antikorupsi atau kepemimpinan etis di lingkungan pemerintahan lokal KTI secara kolaboratif dengan menerapkan minimal dua teori psikologi sosial yang	Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Tidak ada tes tertulis pada minggu ini; penilaian berfokus pada kualitas laporan analisis kasus kolaboratif yang	BP — Mekanisme kuliah: Dosen membuka sesi konsultasi kelompok terstruktur (40 menit): setiap kelompok mendapat giliran 8-10 menit untuk memaparkan kerangka argumen laporan dan menerima umpan balik dosen terkait kekuatan analisis, kesesuaian teori,	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengunggah panduan penulisan laporan analisis kasus kolaboratif di LMS UNISAN, termasuk rubrik penilaian, daftar kasus antikorupsi atau kepemimpinan etis pemerintahan lokal KTI yang dapat dipilih	Bahan Kajian: - Psikologi perilaku koruptif dan kepemimpinan etis: faktor kognitif, normatif, dan situasional; - Aplikasi teori norma sosial Cialdini dan teori disonansi kognitif pada	7

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (offline)	Daring (online)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		relevan (misalnya teori norma sosial, disonansi kognitif, atau identitas sosial) • Mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila secara eksplisit—minimal dua sila yang relevan—sebagai landasan etis dalam argumen dan simpulan laporan analisis kasus • Menampilkan sikap integritas akademik yang terukur melalui penulisan laporan bebas plagiarisme, pencantuman sumber yang akurat, dan pernyataan transparansi penggunaan Generative AI • Mengidentifikasi faktor psikologis yang mendorong atau menghambat perilaku etis pejabat publik pada kasus yang dikaji, mengacu pada data	mengintegrasikan teori psikologi sosial dengan nilai Pancasila; rubrik menilai: ketajaman analisis (C6 mencipta argumen), eksplisitnya nilai Pancasila dalam argumen, akurasi data, dan koherensi simpulan Partisipasi kelas & laboratorium: Keaktifan dan kontribusi nyata dalam tim kolaboratif dinilai melalui log kontribusi individu yang dilampirkan pada laporan: siapa menyusun bagian apa, bukti diskusi daring di LMS atau WhatsApp grup, dan etika	dan keeksplisitan nilai Pancasila; sisa waktu digunakan untuk penguatan materi antikorupsi dan kepemimpinan etis dalam perspektif psikologi sosial (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa mempresentasikan kerangka argumen laporan dalam konsultasi kelompok, menerima umpan balik dosen dan teman sejawat, serta merevisi argumen dan struktur laporan sebelum pengumpulan final; dosen menggunakan whiteboard untuk mengilustrasikan hubungan antar teori psikologi sosial yang relevan dengan kasus yang dikaji MP — Metode Pembelajaran:	kelompok, dan tautan ke IPAK BPS 2023 serta laporan Komnas HAM 2022; dosen membuka sesi tanya jawab asinkron di forum LMS selama 48 jam (via LMS; sinkron/asinkron). Mekanisme & materi: Kelompok berkoordinasi secara daring untuk memilih kasus, membagi peran penulisan, mengakses data pendukung yang ditautkan dosen, dan mendiskusikan kerangka argumen berbasis teori psikologi sosial; setiap anggota mencatat kontribusinya dalam log digital yang diunggah bersama laporan MP — Metode Pembelajaran: Project-Based Learning: kelompok merancang dan menyusun laporan	perilaku pejabat publik; • Identitas sosial dan pengaruhnya terhadap kepatuhan etis dalam organisasi pemerintahan lokal KTI; • Nilai Pancasila sebagai landasan etika pemerintahan: relevansi psikologi sosial dalam penguatan integritas; • Data empiris Indeks Perilaku Anti Korupsi Indonesia 2023 dan laporan hak asasi manusia sebagai bukti analisis; Pustaka: Cialdini (2021); Aronson, Wilson, & Sommers (2019); Myers & Twenge (2019); Hogg & Vaughan (2018); Sears, Freedman, & Peplau (1994); Gerungan (2017); Badan Pusat Statistik (2023); Komnas	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuan Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (offline)	Daring (online)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		IPAK BPS 2023 atau laporan Komnas HAM 2022 • Merumuskan rekomendasi berbasis psikologi sosial untuk memperkuat integritas dan kepemimpinan etis di lingkungan pemerintahan lokal sebagai cerminan nilai Service dan Integrity ICHSA-N	kerja tim; sikap integritas dan tanggung jawab sosial dinilai melalui rubrik sikap Tugas: Laporan analisis kasus kolaboratif (kelompok 3-4 orang) bertema antikorupsi atau kepemimpinan etis di pemerintahan lokal KTI: minimal 1.200 kata, memuat identifikasi kasus, analisis psikologis berbasis dua teori, integrasi eksplisit minimal dua sila Pancasila, data pendukung dari IPAK BPS 2023 atau Komnas HAM 2022, rekomendasi berbasis psikologi	Project-Based Learning dengan konsultasi terstruktur: kelompok menerima umpan balik formatif berbasis rubrik dari dosen dan antar kelompok, mendorong perbaikan argumen yang lebih tajam dan integratif sebelum laporan final dikumpulkan Estimasi Waktu: PB 2×50' · PT 2×60' · KM 2×60'. Tugas: Setiap kelompok (3-4 orang) memilih satu kasus nyata antikorupsi atau kepemimpinan etis di lingkungan pemerintahan lokal KTI (misalnya kasus yang terdokumentasi dalam IPAK BPS 2023, laporan Komnas HAM 2022, atau pemberitaan terverifikasi) lalu menyusun laporan analisis kolaboratif. Laporan harus menganalisis faktor psikologis di balik kasus menggunakan minimal dua	analisis kasus secara kolaboratif dengan pembagian peran yang jelas, mengintegrasikan data empiris dan teori psikologi sosial untuk menghasilkan argumen etis yang berlandaskan nilai Pancasila Estimasi Waktu: PB 2×50' · PT 2×60' · KM 2×60'.	HAM (2022); Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (2021).	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			sosial, log kontribusi anggota, dan pernyataan transparansi AI; dikumpulkan melalui LMS UNISAN	teori psikologi sosial, mengintegrasikan minimal dua sila Pancasila secara eksplisit sebagai landasan etis dalam argumen dan simpulan, menyertakan rekomendasi berbasis psikologi sosial untuk memperkuat integritas pemerintahan, melampirkan log kontribusi anggota, dan mencantumkan pernyataan transparansi penggunaan Generative AI. Laporan ini juga berfungsi sebagai bahan yang akan dipresentasikan dan dipertahankan pada Minggu 15, sehingga kedalaman analisis sangat menentukan kesiapan presentasi. Deliverable: Laporan analisis kasus kolaboratif dalam format PDF, minimal 1.200 kata, memuat: (1) deskripsi dan konteks kasus, (2) analisis psikologis berbasis dua teori dengan argumen yang			

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				koheren, (3) integrasi eksplisit minimal dua sila Pancasila dalam argumen dan simpulan, (4) data pendukung dari IPAK BPS 2023 atau Komnas HAM 2022, (5) rekomendasi berbasis psikologi sosial, (6) log kontribusi anggota, dan (7) pernyataan transparansi AI; diunggah ke LMS UNISAN selambat-lambatnya dua hari sebelum Minggu 15			
15	Sub-CPMK10: Mempresentasikan dan mempertahankan laporan analisis kasus psikologi sosial bertema kohesi sosial di KTI secara mandiri dengan menampilkan sikap ilmiah, berintegritas, dan responsif terhadap umpan balik.	Mahasiswa mampu: • Mempresentasikan laporan analisis kasus psikologi sosial bertema kohesi sosial di KTI secara mandiri dengan struktur yang logis, bahasa akademik yang tepat, dan visualisasi yang mendukung argumen dalam durasi 10-12 menit • Mempertahankan argumen analisis kasus	Bentuk Penilaian Tes/Unjuk Kerja: Tidak ada tes tertulis; penilaian dilakukan melalui rubrik presentasi lisan yang menilai: (1) kejelasan dan struktur argumen (C5 mengevaluasi dan mempertahankan), (2) penguasaan teori psikologi	BP — Mekanisme kuliah: Dosen memfasilitasi sesi presentasi panel selama 90 menit: setiap kelompok mendapat waktu 10-12 menit presentasi dan 5-7 menit tanya jawab; dosen bertindak sebagai moderator dan penilai utama menggunakan rubrik yang telah dibagikan; dosen memberikan umpan balik komprehensif di akhir setiap sesi dan menutup perkuliahan dengan	BP — Mekanisme kuliah: Dosen mengunggah rubrik penilaian presentasi dan panduan sesi tanya jawab di LMS UNISAN agar mahasiswa mempersiapkan diri secara terstruktur; dosen membuka forum LMS untuk konsultasi teknis slide dan kelengkapan materi presentasi hingga H-1 sesi (via LMS; sinkron/asinkron).	Bahan Kajian: • Kohesi sosial di Kawasan Timur Indonesia: dimensi psikologis, faktor pendorong, dan tantangan keberagaman; • Sintesis integratif: hubungan antara prasangka, konformitas, perilaku prososial, partisipasi warga, dan kohesi sosial;	7

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		di hadapan dosen dan rekan sejawat dengan menjawab pertanyaan secara substantif, mengacu pada teori psikologi sosial dan data empiris yang dikutip dalam laporan • Menampilkan sikap ilmiah dan berintegritas selama presentasi: mengakui keterbatasan analisis secara jujur, menghargai pertanyaan penyanggah, dan tidak memanipulasi data atau argumen • Merespons umpan balik dosen dan rekan sejawat secara adaptif dan konstruktif, dengan menunjukkan kesediaan merevisi argumen berdasarkan logika dan bukti • Mengintegrasikan nilai Harmony dan Nationalism secara kontekstual dalam	sosial yang dirujuk, (3) ketepatan menjawab pertanyaan penyanggah, (4) pengintegrasian nilai Pancasila dan ICHSA-N dalam simpulan, dan (5) kualitas visualisasi dan penggunaan waktu Partisipasi kelas & laboratorium: Keaktifan sebagai penyanggah pada presentasi kelompok lain dinilai berdasarkan kualitas pertanyaan yang diajukan (berbasis teori, bukan opini semata), sikap menghargai perbedaan perspektif, dan	sintesis integratif seluruh topik semester (tatap muka di kelas). Mekanisme & materi: Mahasiswa mempresentasikan laporan analisis kasus kohesi sosial KTI menggunakan slide yang telah disiapkan, mempertahankan argumen dalam sesi tanya jawab, mengajukan minimal satu pertanyaan substantif kepada kelompok lain sebagai penyanggah, menerima umpan balik dosen dan rekan sejawat secara langsung, serta melakukan refleksi singkat tentang perkembangan belajar sepanjang semester MP — Metode Pembelajaran: Project-Based Learning dengan presentasi panel dan peer review: mahasiswa mempertahankan produk	Mekanisme & materi: Mahasiswa mengunggah slide presentasi final ke LMS UNISAN sebelum sesi dimulai, menelaah laporan kelompok lain yang tersedia di LMS untuk mempersiapkan pertanyaan substantif sebagai penyanggah, dan mempelajari kembali rubrik penilaian untuk memastikan kesiapan presentasi MP — Metode Pembelajaran: Project-Based Learning: mahasiswa secara mandiri memfinalisasi produk analisis (laporan dan slide) dan mempersiapkan strategi argumentasi untuk sesi presentasi dan tanya jawab, membangun keterampilan komunikasi ilmiah yang adaptif	• Komunikasi ilmiah dan presentasi berbasis bukti: struktur argumen, visualisasi data, dan pertahanan argumentatif; • Nilai Harmony dan Nationalism dalam bingkai psikologi sosial: kebhinekaan sebagai modal kohesi di KTI; • Refleksi capaian pembelajaran: dari teori psikologi sosial dasar hingga aplikasi pada isu pemerintahan dan demokrasi lokal; Pustaka: Aronson, Wilson, & Sommers (2019); Myers & Twenge (2019); Hogg & Vaughan (2018); Taylor, Peplau, & Sears (2006); Sears, Freedman, & Peplau (1994); Gerungan (2017); Dayakisni & Hudaniah (2012); Rahmawati (2024); Lembaga Ilmu	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		simpulan presentasi dengan menghubungkan kohesi sosial KTI pada kerangka kebhinekaan dan persatuan nasional	etika diskusi ilmiah; minimal satu pertanyaan substantif per mahasiswa untuk kelompok lain Tugas: Slide presentasi (8-12 slide) yang merupakan ringkasan visual laporan analisis kasus Minggu 14: memuat latar belakang kasus, kerangka teori, temuan analisis, rekomendasi berbasis psikologi sosial, dan simpulan yang mengintegrasikan nilai Harmony dan Nationalism; dikumpulkan dalam format PDF atau PPTX melalui LMS UNISAN sebelum	analisis di hadapan komunitas belajar, melatih sikap ilmiah, integritas, dan kemampuan merespons umpan balik secara adaptif sebagaimana tuntutan profesi di bidang pemerintahan dan kebijakan publik Estimasi Waktu: PB 2×50' · PT 2×60' · KM 2×60'. Tugas: Setiap kelompok mempersiapkan dan menyampaikan presentasi panel dari laporan analisis kasus psikologi sosial bertema kohesi sosial di KTI yang telah disusun pada Minggu 14. Presentasi harus menampilkan argumen yang koheren, berbasis teori psikologi sosial, didukung data empiris, dan mengintegrasikan nilai Harmony dan Nationalism dalam simpulan. Setiap anggota kelompok wajib berkontribusi aktif dalam	Estimasi Waktu: PB 2×50' · PT 2×60' · KM 2×60'.	Pengetahuan Indonesia (2021); Komnas HAM (2022).	

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (<i>offline</i>)	Daring (<i>online</i>)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
			sesi presentasi dimulai	presentasi (pembagian peran diperjelas di slide pembuka) dan dalam sesi tanya jawab, baik sebagai presentan yang mempertahankan argumen maupun sebagai penyanggah bagi kelompok lain. Sikap ilmiah dan berintegritas—termasuk kejujuran mengakui keterbatasan analisis—menjadi komponen penilaian tersendiri dalam rubrik. Deliverable: Slide presentasi final (8-12 slide) dalam format PDF atau PPTX diunggah ke LMS UNISAN sebelum sesi; penampilan presentasi lisan dinilai langsung menggunakan rubrik; lembar refleksi individu (150-200 kata) tentang satu konsep psikologi sosial yang paling bermakna sepanjang semester dikumpulkan melalui LMS pada hari yang sama sebagai bukti			

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bantuan Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran [Pustaka]	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (offline)	Daring (online)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
				capaian pembelajaran akhir			
16	Evaluasi Akhir Semester / Ujian Akhir Semester : Cakupan: Sub-CPMK5–Sub-CPMK10						

Catatan :

1. **Capaian Pembelajaran Lulusan PRODI (CPL-PRODI)** adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap lulusan PRODI yang merupakan internalisasi dari sikap, penguasaan pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan jenjang prodinya yang diperoleh melalui proses pembelajaran.
2. **CPL yang dibebankan pada mata kuliah** adalah beberapa capaian pembelajaran lulusan program studi (CPL-PRODI) yang digunakan untuk pembentukan/pengembangan sebuah mata kuliah yang terdiri dari aspek sikap, ketrampilan umum, ketrampilan khusus dan pengetahuan.
3. **CP Mata kuliah (CPMK)** adalah kemampuan yang dijabarkan secara spesifik dari CPL yang dibebankan pada mata kuliah, dan bersifat spesifik terhadap bahan kajian atau materi pembelajaran mata kuliah tersebut.
4. **Sub-CP Mata kuliah (Sub-CPMK)** adalah kemampuan yang dijabarkan secara spesifik dari CPMK yang dapat diukur atau diamati dan merupakan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran, dan bersifat spesifik terhadap materi pembelajaran mata kuliah tersebut.
5. **Indikator penilaian** kemampuan dalam proses maupun hasil belajar mahasiswa adalah pernyataan spesifik dan terukur yang mengidentifikasi kemampuan atau kinerja hasil belajar mahasiswa yang disertai bukti-bukti.
6. **Kriteria Penilaian** adalah patokan yang digunakan sebagai ukuran atau tolok ukur ketercapaian pembelajaran dalam penilaian berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Kriteria penilaian merupakan pedoman bagi penilai agar penilaian konsisten dan tidak bias. Kriteria dapat berupa kuantitatif ataupun kualitatif.
7. **Bentuk penilaian:** tes dan non-tes.
8. **Bentuk pembelajaran:** Kuliah, Responsi, Tutorial, Seminar atau yang setara, Praktikum, Praktik Studio, Praktik Bengkel, Praktik Lapangan, Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat dan/atau bentuk pembelajaran lain yang setara.
9. **Metode Pembelajaran:** Small Group Discussion, Role-Play & Simulation, Discovery Learning, Self-Directed Learning, Cooperative Learning, Collaborative Learning, Contextual Learning, Project Based Learning, dan metode lainnya yg setara.
10. **Materi Pembelajaran** adalah rincian atau uraian dari bahan kajian yg dapat disajikan dalam bentuk beberapa pokok dan sub-pokok bahasan.
11. **Bobot penilaian** adalah prosentasi penilaian terhadap setiap pencapaian sub-CPMK yang besarnya proposional dengan tingkat kesulitan pencapaian sub-CPMK tsb., dan totalnya 100%.
12. **PB=** Kegiatan Belajar Terbimbing, **PT=**Kegiatan Penugasan Terstruktur, **KM=**Kegiatan Mandiri, **P=**Praktikum.

3. Komponen Penilaian

No.	Komponen Penilaian	Bobot (%)	Deskripsi
1	Kuis Teori	10	
2	Tugas Analisis Kasus	10	
3	UTS	20	
4	Proyek Laporan Kolaboratif	40	
5	UAS	20	
	Total Bobot (%)	100	

Rekonsiliasi Bobot Komponen Penilaian dengan Bobot Sub-CPMK

Bobot komponen penilaian pada tabel di atas dan bobot Sub-CPMK merupakan dua cara pandang atas nilai akhir yang sama: penjumlahan menurut baris menghasilkan bobot Sub-CPMK, penjumlahan menurut kolom menghasilkan bobot komponen penilaian.

Sub-CPMK	Kuis Teori	Tugas Analisis Kasus	UTS	Proyek Laporan Kolaboratif	UAS	Bobot Sub-CPMK (%)
Sub-CPMK1	4	—	3	—	—	7
Sub-CPMK2	3	—	3	—	—	6
Sub-CPMK3	3	—	3	—	—	6
Sub-CPMK4	—	4	3	—	—	7
Sub-CPMK5	—	3	3	—	—	6
Sub-CPMK6	—	3	—	8	4	15
Sub-CPMK7	—	—	—	8	4	12
Sub-CPMK8	—	—	—	8	4	12
Sub-CPMK9	—	—	3	8	4	15
Sub-CPMK10	—	—	2	8	4	14
Bobot Komponen (%)	10	10	20	40	20	100

Nilai Akhir Program Sarjana — Kurikulum 2023

Nilai Akhir	Konversi	
Skala 100	Huruf	Bobot
85.00 – 100.00	A	4.00
75.00 – 84.99	B	3.00

65.00 – 74.99	C	2.00
50.00 – 64.99	D	1.00
0.00 – 49.99	E	0.00

4. Rencana Tugas

Rencana Tugas: Final Project: Analisis Psikososial Fenomena Lokal di Kawasan Timur Indonesia — dari Diagnosis Kasus hingga Rekomendasi Kebijakan Berbasis Bukti

	UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN S1				
RENCANA TUGAS MAHASISWA					
MATA KULIAH	Psikologi Sosial				
KODE	2CKUI205	sks	2	SEMESTER	2
DOSEN PENGAMPU	Dr. Sandi Prahara, S.T., M.Si.				
METODE PENUGASAN					
Project-Based Learning (PjBL) terintegrasi Case-Based Learning (CBL)					
JUDUL TUGAS					
Final Project: Analisis Psikososial Fenomena Lokal di Kawasan Timur Indonesia — dari Diagnosis Kasus hingga Rekomendasi Kebijakan Berbasis Bukti					
SUB CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH					
Sub-CPMK4: Menganalisis fenomena konformitas dan kepatuhan dalam interaksi warga–pemerintah menggunakan teori norma sosial Cialdini dan teori otoritas Milgram, didukung data kasus lokal.					

Sub-CPMK5: Menganalisis akar prasangka sosial antarkelompok dan dampaknya terhadap kohesi sosial dalam pelayanan publik, menggunakan teori identitas sosial Tajfel & Turner dan teori kontak Allport.

Sub-CPMK6: Menganalisis faktor-faktor psikososial yang mendorong perilaku prososial warga—meliputi altruisme, gotong royong, dan volunteering—serta merancang rekomendasi penguatannya dalam program pemberdayaan masyarakat.

Sub-CPMK7: Mengevaluasi pola partisipasi masyarakat dan pembentukan opini publik dalam proses demokrasi lokal di Kawasan Timur Indonesia menggunakan minimal dua teori komunikasi politik.

Sub-CPMK8: Mengevaluasi pengaruh media sosial terhadap perilaku politik warga—termasuk polarisasi, disinformasi, dan mobilisasi pemilih—pada konteks kepemiluan di Kawasan Timur Indonesia secara kritis dan berbasis bukti.

Sub-CPMK9: Menyusun laporan analisis kasus psikologi sosial bertema antikorupsi atau kepemimpinan etis di lingkungan pemerintahan secara kolaboratif, dengan menampilkan sikap integritas dan nilai Pancasila secara eksplisit dalam argumen dan simpulan.

Sub-CPMK10: Mempresentasikan dan mempertahankan laporan analisis kasus psikologi sosial bertema kohesi sosial di KTI secara mandiri dengan menampilkan sikap ilmiah, berintegritas, dan responsif terhadap umpan balik.

DISKRIPSI TUGAS

Mahasiswa secara kelompok memilih satu fenomena psikologi sosial yang nyata dan terdokumentasi di Kawasan Timur Indonesia (KTI) — seperti polarisasi pemilih pada Pilkada, prasangka antarkelompok etnis dalam pelayanan publik, dinamika kelompok dalam birokrasi pemerintahan daerah, atau perilaku prososial komunitas adat dalam program pemberdayaan — kemudian menganalisisnya secara sistematis menggunakan minimal empat teori Psikologi Sosial yang relevan, merancang rekomendasi kebijakan atau program intervensi yang operasional, serta mempresentasikan dan mempertahankan temuan di hadapan audiens kelas dengan sikap ilmiah dan berintegritas. Proses pengerjaan bersifat progresif: dari eksplorasi konsep, pengumpulan data kasus lokal, analisis berlapis, penyusunan laporan kolaboratif, hingga presentasi dan respons umpan balik. Nilai-nilai ICHSA-N (Integritas, Kreativitas, Harmoni, Pelayanan, Adaptabilitas, Nasionalisme) dan semangat technopreneurship sosial diejawantahkan dalam pilihan topik, kualitas argumen, serta orientasi rekomendasi terhadap kemaslahatan masyarakat KTI.

CAKUPAN UTAMA KERTAS KERJA (Contoh berdasarkan berbagai kasus)

Pemilihan dan justifikasi fenomena psikososial lokal KTI yang terdokumentasi (berita, laporan lembaga, data survei, atau wawancara lapangan ≥5 narasumber)

Pemetaan bias kognitif, dinamika sikap, atau pola pengaruh kelompok yang bekerja dalam kasus menggunakan kerangka teori Psikologi Sosial (minimal 4 teori dari Sub-CPMK 1–8)

Analisis akar masalah psikososial secara berlapis: level individu (kognisi/sikap), level kelompok (norma/konformitas/prasangka), dan level sosial (media, demokrasi, opini publik)

Rancangan rekomendasi intervensi atau kebijakan berbasis bukti yang operasional, kontekstual untuk KTI, dan berorientasi pada kohesi sosial serta antikorupsi/kepemimpinan etis

Laporan analisis kolaboratif dengan pembagian kontribusi individu yang transparan dan terverifikasi (logbook kontribusi)

Presentasi dan sesi tanya jawab defensif di hadapan kelas dengan sikap ilmiah, integritas argumen, dan responsivitas terhadap umpan balik

Refleksi individu tertulis: kaitan temuan kasus dengan nilai Pancasila dan tanggung jawab profesi di sektor publik

LANGKAH Pengerjaan Tugas

Minggu 3–4 | Eksplorasi & Pembentukan Kelompok: Kelompok (4–5 mahasiswa) dibentuk secara heterogen; masing-masing kelompok mengidentifikasi ≥3 kandidat fenomena psikososial lokal KTI yang terdokumentasi, lalu menetapkan satu topik final disertai justifikasi akademik 1 halaman (merujuk Sub-CPMK 1–3). Dosen memberikan umpan balik dan persetujuan topik.

Minggu 5–6 | Pengumpulan Data Kasus & Kerangka Teori Awal: Kelompok mengumpulkan data sekunder (berita, laporan, dokumen kebijakan) dan/atau data primer (wawancara ≥5 narasumber atau observasi terdokumentasi); menyusun kerangka teori sementara yang menghubungkan minimal 4 teori Psikologi Sosial dengan aspek-aspek kasus. Luaran: matriks teori–fenomena (1 tabel).

Minggu 7–8 | Analisis Berlapis & Diskusi Antara (Check-in 1): Kelompok menganalisis kasus pada tiga level (individu, kelompok, sosial); mengidentifikasi bias kognitif, dinamika sikap (disonansi/ELM), pola konformitas/otoritas, atau prasangka yang bekerja dalam kasus. Presentasi progres 10 menit kepada dosen untuk mendapatkan koreksi dan arahan.

Minggu 9–10 | Pendalaman Analisis Prososial, Media Sosial, dan Demokrasi Lokal: Kelompok memperdalam analisis pada dimensi prososial (altruisme/gotong royong) dan/atau dimensi media–demokrasi (polarisasi/disinformasi/opini publik) sesuai kasus; mengintegrasikan perspektif antikorupsi atau kepemimpinan etis bila relevan. Logbook kontribusi individu diperbarui.

Minggu 11–12 | Penyusunan Rekomendasi & Draft Laporan: Kelompok merancang ≥3 rekomendasi intervensi/kebijakan yang operasional (SMART: Spesifik, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bound) berbasis temuan analisis; menyusun draft laporan lengkap sesuai format yang ditetapkan. Luaran: draft laporan v.1 dikumpulkan untuk peer-review antartim.

Minggu 13 | Peer-Review & Revisi (Check-in 2): Setiap kelompok menerima draft kelompok lain, memberikan umpan balik terstruktur (form peer-review standar). Kelompok merevisi laporan berdasarkan masukan peer dan umpan balik dosen. Logbook kontribusi final dikumpulkan.

Minggu 14 | Finalisasi Laporan & Persiapan Presentasi: Laporan final dikumpulkan (versi cetak + digital); kelompok menyiapkan slide presentasi (12–15 slide) dan video ringkasan ≤5 menit yang dapat diakses publik sebagai wujud layanan dan literasi psikologi sosial untuk masyarakat KTI.

Minggu 15 | Presentasi & Sidang Defensif: Setiap kelompok mempresentasikan temuan (15 menit) diikuti sesi tanya jawab kritis dari dosen dan rekan mahasiswa (10 menit); penilaian mencakup kedalaman argumen, konsistensi teori, sikap ilmiah, dan kemampuan merespons umpan balik secara konstruktif.

Minggu 15 (pasca-presentasi) | Refleksi Individu: Setiap mahasiswa menyerahkan esai refleksi individu (500–700 kata) yang mengaitkan temuan kasus dengan nilai Pancasila, etika profesi di sektor publik, dan rencana kontribusi pribadi bagi masyarakat KTI.

BENTUK DAN FORMAT LUARAN

a. Laporan Analisis Kasus (2.500–4.000 kata, format A4, Times New Roman 12, spasi 1,5) mencakup: latar belakang & justifikasi kasus, kerangka teori (≥4 teori Psikologi Sosial), metode pengumpulan data, analisis berlapis (individu–kelompok–sosial), rekomendasi ≥3 poin SMART, simpulan berintegritas nilai Pancasila, dan daftar pustaka format APA 7. 2) Logbook Kontribusi Individu (per anggota, ditandatangani ketua dan dosen). 3) Slide Presentasi (12–15 slide, format PPT/PDF). 4) Video Ringkasan Publik (≤5 menit, diunggah ke platform yang ditentukan). 5) Esai Refleksi Individu (500–700 kata, dikumpulkan paling lambat 1×24 jam setelah presentasi).

INDIKATOR, KRETERIA DAN BOBOT PENILAIAN

a. **Relevansi & Kedalaman Kasus Lokal KTI (bobot 15%).** Dinilai berdasarkan ketepatan pemilihan fenomena psikososial KTI yang terdokumentasi, kecukupan data (sekunder dan/atau primer ≥5 narasumber), serta kejelasan justifikasi mengapa kasus ini signifikan bagi kohesi sosial atau tata kelola pemerintahan di KTI.

b. **Penerapan & Integrasi Teori Psikologi Sosial (bobot 25%).** Dinilai berdasarkan keakuratan penggunaan minimal empat teori Psikologi Sosial yang relevan (dari cakupan Sub-CPMK 1–8), ketajaman dalam menghubungkan konsep teoritis dengan data kasus, serta kekoherensian kerangka analisis antar-teori.

c. **Kualitas Analisis Berlapis (Individu–Kelompok–Sosial) (bobot 25%).** Dinilai berdasarkan kemampuan menganalisis kasus secara sistematis pada tiga level (bias kognitif/sikap, dinamika kelompok/konformitas/prasangka, dan konteks media/demokrasi/opini publik), disertai bukti data yang mendukung setiap klaim analitik.

d. **Rekomendasi Intervensi/Kebijakan Berbasis Bukti (bobot 15%).** Dinilai berdasarkan relevansi, operasionalitas (memenuhi kriteria SMART), dan kebaruannya — serta sejauh mana rekomendasi mencerminkan nilai integritas, pelayanan publik, dan semangat antikorupsi atau kepemimpinan etis yang kontekstual untuk KTI.

e. Presentasi & Defensi Argumentasi (bobot 12%). Dinilai berdasarkan kejelasan penyampaian, struktur logis slide, kemampuan mempertahankan argumen di hadapan pertanyaan kritis, serta sikap ilmiah dan responsif terhadap umpan balik secara konstruktif selama sesi tanya jawab.

f. Kolaborasi & Kontribusi Individu (Logbook) (bobot 5%). Dinilai berdasarkan kelengkapan dan konsistensi logbook kontribusi individu yang menunjukkan distribusi kerja yang adil, tanggung jawab personal yang dapat diverifikasi, serta sikap harmoni dan adaptabilitas dalam kerja tim.

g. Esai Refleksi Individu (bobot 3%). Dinilai berdasarkan kedalaman refleksi kritis yang mengaitkan temuan kasus dengan nilai-nilai Pancasila, etika profesi di sektor publik, dan komitmen kontribusi nyata mahasiswa bagi masyarakat KTI.

JADWAL PELAKSANAAN

Minggu 3–4: Pembentukan kelompok heterogen & penetapan topik fenomena psikososial KTI (luaran: proposal topik 1 halaman, disetujui dosen)

Minggu 5–6: Pengumpulan data kasus lokal & penyusunan kerangka teori awal (luaran: matriks teori–fenomena)

Minggu 7–8: Analisis berlapis tiga level & Check-in 1 (progres 10 menit ke dosen)

Minggu 9–10: Pendalaman analisis dimensi prososial/media/demokrasi & pembaruan logbook kontribusi individu

Minggu 11–12: Penyusunan rekomendasi SMART & pengumpulan draf laporan v.1 untuk peer-review antartim

Minggu 13: Peer-review terstruktur, revisi laporan, & Check-in 2 bersama dosen

Minggu 14: Pengumpulan laporan final + slide presentasi + video ringkasan publik (≤5 menit)

Minggu 15: Presentasi & sidang defensif (15 menit presentasi + 10 menit tanya jawab per kelompok)

Minggu 15 (H+1): Batas pengumpulan esai refleksi individu (1×24 jam setelah presentasi)

LAIN-LAIN

Final project dikerjakan secara kelompok (4–5 mahasiswa per kelompok, dibentuk dosen secara heterogen berdasarkan latar daerah asal untuk memperkuat perspektif KTI yang beragam), namun penilaian esai refleksi dan porsi logbook kontribusi bersifat individual sehingga nilai akhir setiap anggota dapat berbeda; kelompok wajib menyerahkan logbook kontribusi yang ditandatangani seluruh anggota dan dosen pembimbing sebagai instrumen verifikasi akuntabilitas — plagiarisme antartim maupun dari sumber daring dikenai sanksi nilai nol untuk komponen laporan; keterlambatan pengumpulan laporan final dan esai refleksi dikenai pengurangan 5 poin per hari kerja keterlambatan, sedangkan ketidakhadiran saat presentasi tanpa izin tertulis yang sah menyebabkan nilai komponen presentasi tidak dapat diganti; topik yang mengandung ujaran kebencian, hoaks, atau melanggar etika penelitian akan didiskualifikasi dan kelompok wajib mengganti topik dalam 3 hari kerja; semua luaran diunggah ke sistem manajemen pembelajaran (SML) UNISAN sesuai tenggat yang ditetapkan dalam jadwal di atas.

DAFTAR RUJUKAN

Allport, G. W. (1954). *The nature of prejudice*. Addison-Wesley.

Cialdini, R. B. (2009). *Influence: Science and practice* (5th ed.). Pearson.

Milgram, S. (1974). *Obedience to authority: An experimental view*. Harper & Row.

Petty, R. E., & Cacioppo, J. T. (1986). *Communication and persuasion: Central and peripheral routes to attitude change*. Springer.

Tajfel, H., & Turner, J. C. (1986). The social identity theory of intergroup behavior. In S. Worchel & W. G. Austin (Eds.), *Psychology of intergroup relations* (pp. 7–24). Nelson-Hall.

Festinger, L. (1957). *A theory of cognitive dissonance*. Stanford University Press.

Janis, I. L. (1982). *Groupthink: Psychological studies of policy decisions and fiascoes* (2nd ed.). Houghton Mifflin.

Myers, D. G. (2013). *Social psychology* (11th ed.). McGraw-Hill.

Sears, D. O., Freedman, J. L., & Peplau, L. A. (1985). *Social psychology* (5th ed.). Prentice-Hall.

Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice-Hall.

5.1 Kuis — Kuis Teori

Nama Mahasiswa		NIM			
Judul Tugas		Kuis Teori			
No	Kriteria	Skor Penilaian			
		Sangat Baik (85-100)	Baik (70-84)	Cukup (60-69)	Kurang (<60)
1	Keaktifan	Aktif & relevan sepanjang diskusi	Cukup aktif	Jarang	Pasif
2	Kualitas kontribusi	Ide bernas & menambah wawasan	Ide baik	Ide umum	Tidak berbobot
3	Menghargai pendapat	Menyimak & menanggapi santun	Menghargai	Kadang memotong	Mendominasi/abai
4	Tanggung jawab tugas	Selalu siap & tepat waktu	Umumnya siap	Sering terlambat	Lalai
5	Etika & sikap	Sopan, jujur, kolaboratif	Baik	Kurang	Buruk

5.2 Tugas Analisis Kasus

Nama Mahasiswa		NIM			
Judul Tugas		Tugas Analisis Kasus			
No	Kriteria	Skor Penilaian			
		Sangat Baik (85-100)	Baik (70-84)	Cukup (60-69)	Kurang (<60)
1	Rumusan masalah	Tajam, relevan, terfokus	Jelas	Kurang fokus	Tidak jelas
2	Kedalaman kajian & referensi	Kaya, mutakhir, relevan	Memadai	Terbatas	Minim/usang
3	Analisis & argumentasi	Kritis, logis, didukung bukti	Logis	Dangkal	Tidak logis
4	Sistematika penulisan	Terstruktur baku & koheren	Terstruktur	Kurang runtut	Berantakan
5	Tata tulis & sitasi	Baku, sitasi konsisten	Sedikit kesalahan	Banyak kesalahan	Tidak baku

5.3 UTS (Holistik)

Nama Mahasiswa		NIM			
Judul Tugas		UTS			
No	Kriteria	Skor Penilaian			
		Sangat Baik (85-100)	Baik (70-84)	Cukup (60-69)	Kurang (<60)
1	Pemahaman konsep	Tepat & menyeluruh	Tepat	Sebagian keliru	Salah paham
2	Ketepatan jawaban/argumen	Tepat & didukung alasan kuat	Tepat	Kurang tepat	Tidak tepat
3	Kelengkapan	Menjawab seluruh tuntutan soal	Hampir lengkap	Sebagian	Tidak lengkap
4	Struktur & logika	Runtut & koheren	Runtut	Kurang runtut	Kacau
5	Bahasa	Jelas, baku, efektif	Jelas	Kurang jelas	Sulit dipahami

5.4 Proyek Laporan Kolaboratif

Nama Mahasiswa		NIM			
Judul Tugas		Proyek Laporan Kolaboratif			
No	Kriteria	Skor Penilaian			
		Sangat Baik (85-100)	Baik (70-84)	Cukup (60-69)	Kurang (<60)
1	Tujuan & dasar teori	Jelas, relevan, lengkap	Jelas, cukup lengkap	Kurang lengkap	Tidak jelas

2	Prosedur & data	Prosedur benar, data akurat & lengkap	Benar, data cukup	Ada kesalahan minor	Banyak kesalahan
3	Analisis & pembahasan	Mendalam, kaitkan teori-data	Cukup mendalam	Dangkal	Tidak ada analisis
4	Kesimpulan	Tepat, menjawab tujuan	Tepat	Kurang tepat	Tidak sesuai
5	Keselamatan & kerapian (K3/format)	Patuh K3, rapi, format benar	Rapi, sedikit lalai	Kurang rapi	Abai K3/format

5.5 UAS (Holistik)

Nama Mahasiswa		NIM			
Judul Tugas		UAS			
No	Kriteria	Skor Penilaian			
		Sangat Baik (85-100)	Baik (70-84)	Cukup (60-69)	Kurang (<60)

6. Norma Akademik

1. Kehadiran minimal 75% dari total pertemuan menjadi syarat mengikuti UAS.
2. Toleransi keterlambatan masuk kelas 15 menit; lewat itu dianggap tidak hadir pada sesi tsb kecuali ada izin dosen.
3. Tugas dikumpulkan via LMS sesuai tenggat yang ditetapkan; keterlambatan dikenakan pengurangan nilai sesuai kebijakan dosen pengampu.
4. Integritas akademik ditegakkan penuh -- plagiarisme, joki, atau pemalsuan data/karya dikenakan sanksi akademik sesuai Pedoman Akademik UNISAN.
5. Pemanfaatan Generative AI (GenAI) wajib disitasi sesuai format yang ditetapkan; dilarang dipakai saat UTS/UAS/kuis kecuali diizinkan eksplisit oleh dosen.
6. Gawai (ponsel/laptop) disenyapkan selama perkuliahan, dipakai hanya untuk keperluan pembelajaran atas izin dosen.
7. Kerahasiaan data narasumber/subjek penelitian dijaga sesuai UU No. 27 Tahun 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi (PDP).
8. Komunikasi dosen-mahasiswa dilakukan melalui kanal resmi (LMS/email institusi), bukan kanal pribadi.